

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM SEARCHING
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



MHD IRFANDI

NPM : 159110227
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM SEARCHING
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**

Yang diajukan oleh:

MHD. IRFANDI

159110227

Pada Tanggal:

16 JULI 2021

Mengesahkan

Dr. DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



Dr. Muhd Ar, Imam Riau, S. sos., M.I.Kom

Tim Penguji,

1. Dyah Pithaloka, M.Si
2. Cutra Aslinda, M.I.Kom
3. Eko Hero, M.Soc, Sc

Tanda Tangan,

The image shows three horizontal lines representing the signature area for the examiners. The first line has a blue handwritten signature. The second line has a black handwritten signature. The third line has a black handwritten signature.

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Mhd. Irfandi
NPM : 159110227
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 14 Juli 2021
Judul Penelitian : Representasi Peran Ayah Dalam Film Searching (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Dyah Pithaloka, M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Mhd. Irfandi
NPM : 159110227
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 14 Juli 2021
Judul Penelitian : Representasi Peran Ayah Dalam Film Searching (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,



Dyah Pithaloka, M.Si

Pekanbaru, 16 Juli 2021
Tim Penguji
Penguji



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Penguji,



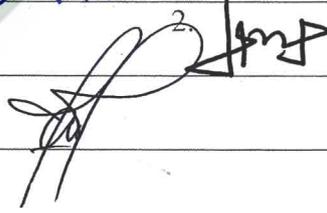
Eko Hero, M.Soc, Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN KOMPRESIF

Berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor: 0959/UIR-Fikom/Ktps/2021 Tanggal 07 Juli 2021 maka dihadapkan Tim Penguji pada hari **Rabu** Tanggal **14 Juli 2021** bertempat di ruang sidang Online Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas:

Nama : Mhd. Irfandi
NPM : 159110227
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : **Representasi peran ayah dalam film *Searching* (analisis semiotika Ferdinand de Saussure).**
Nilai Ujian : Angka: "63,58" ; Huruf : "C+"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dyah Pithaloka, M.Si	Ketua	1. 
2	Cutra Aslinda, M.I.Kom	Penguji	2. 
3	EkoHero, M.Soc, Sc	Penguji	3. 

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Dekan,




Dr. Muhd Ar, Imam Rianan, S. sos., M.I. Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd Irfandi
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru, 20 April 1997
NPM : 159110227
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
FAKULTAS : ILMU KOMUNIKASI
Alamat/ No Tlp : 0813-6451-1192
Judul Proposal/Skripsi : **Representasi Peran Ayah Dalam Film Searching(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarah Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpanan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Yang Menyatakan,



MHD IRFANDI

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Mhd. Irfandi
NPM : 159110227
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 14 Juli 2021
Judul Penelitian : Representasi Peran Ayah Dalam Film Searching (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Kopenhensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,

Pekanbaru, 24 Juni 2021
Tim Penguji
Penguji,

Dyah Pitaloka, M.Si

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Mengetahui,
Dekan

Penguji,

Dr. Muhd Ar, Imam Riauan, S.sos., M.I.kom

Eko Hero, M.Soc

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mhd. Irfandi
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 20 April 1997
NPM : 159110227
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : ILMU KOMUNIKASI
Alamat/No Tlp :
Judul Proposal/Skripsi : Representasi Peran Ayah Dalam Film Searching (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian haru terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Mhd. Irfandi

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Searching (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhd Ar, Imam Riauan, S.sos., M.I.kom, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini,
2. Cutra Aslinda, M.I. Kom, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I. Kom, Selaku Wakil Dekan II yang telah memberi kesempatan untuk menyelisaikan penelitian skripsi ini.
4. Eko Hero, M. Soc, Sc., Selaku Wakil Dekan III yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, Selaku Kepala Prodi Akademik yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitisn ini.
6. Dyah Pithaloka, M. Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta memberi motivasi dan ilmu selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua Ayahnanda (Imrizal Wadi) dan Ibunda tercinta (Misnawati) yang telah memberikan dorongan dan semangatnya serta sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan sejak dini sampai saat sekarang dengan penuh kasih saying.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat agi semua pihak.

Pekanbaru, Juni 2021
Penulis,

Mhd.Irfandi

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN/SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
KARTU BIMBINGAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Literatur.....	10
1. Representasi.....	10
2. Peran Ayah.....	12
3. Film.....	22
4. Analisis Semiotika.....	24
5. Model Semiotika Ferdinand de Saussure.....	26

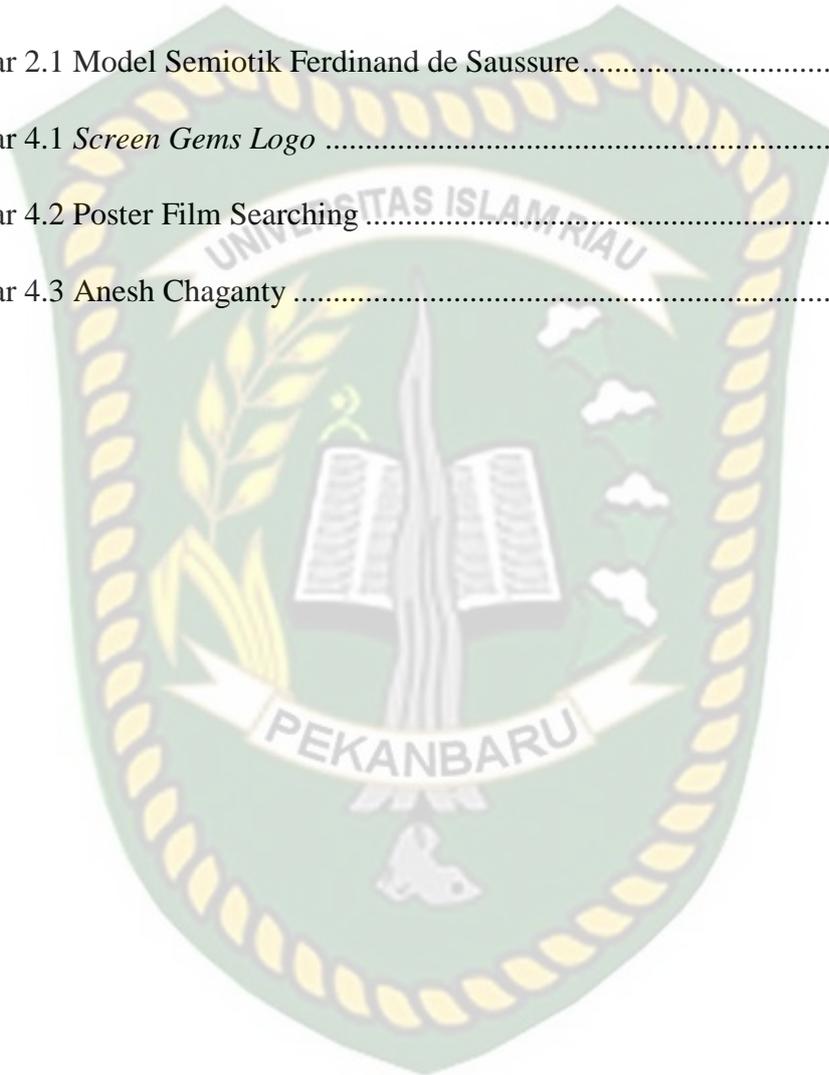
B. Definisi Operasional Variabel	29
1. Representasi	29
2. Peran Ayah	29
3. Film Searching	30
4. Analisis Semiotika	30
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek Dan Objek Penelitian	34
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah <i>Screen Gems</i>	40
2. Profil Film Searching	41
3. Pemain Dan Tim Produksi Film Searching	44
4. Profil Sutradara Film Searching	46
5. Sinopsis Film Searching	48
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1 Pemeran Film Searching	45
Tabel 4.2 Tim Produksi Film Searching	46
Tabel 4.3 <i>Scene</i> 00:03:09	50
Tabel 4.4. <i>Scene</i> 00:07:08	51
Tabel 4.5 <i>Scene</i> 00:16:39	52
Tabel 4.6 <i>Scene</i> 00:22:45	53
Tabel 4.7 <i>Scene</i> 00:22:45	54
Tabel 4.8 <i>Scene</i> 00:37:17	55
Tabel 4.9 <i>Scene</i> 00:57:57	56
Tabel 4.10 <i>Scene</i> 01:18:00	57
Tabel 4.11 <i>Scene</i> 01:34:18	58
Tabel 4.12 <i>Scene</i> 00:03:09	59
Tabel 4.13 <i>Scene</i> 00:07:08	60
Tabel 4.14 <i>Scene</i> 00:16:39	60
Tabel 4.15 <i>Scene</i> 00:22:45	61
Tabel 4.16 <i>Scene</i> 00:22:45	62
Tabel 4.17 <i>Scene</i> 00:37:17	63
Tabel 4.18 <i>Scene</i> 00:57:57	64
Tabel 4.19 <i>Scene</i> 01:18:00	65
Tabel 4.20 <i>Scene</i> 01:34:18	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	6
Gambar 2.1 Model Semiotik Ferdinand de Saussure.....	27
Gambar 4.1 <i>Screen Gems Logo</i>	41
Gambar 4.2 Poster Film <i>Searching</i>	44
Gambar 4.3 Anesh Chaganty	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Riset Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM *SEARCHING* (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

MHD IRFANDI

159110227

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran seorang ayah yang direpresentasikan dalam film *searching*. Seorang ayah memiliki peran yang vital di dalam sebuah keluarga. Bagi seorang anak, ayah adalah sosok yang sangat penting yang bisa mempengaruhi perkembangan anaknya sampai dewasa. Dalam perannya sebagai seorang ayah, tanggung jawab yang ia miliki tidak hanya untuk mencari nafkah, tetapi juga mendidik anaknya, ayah harus tahu bagaimana mengasuh anak dengan baik. Ayah juga berperan sebagai seorang pendidik untuk anaknya. Dan juga ayah sangat berperan sebagai sosok yang mampu menjaga anaknya dari hal-hal yang tidak baik dan berbahaya. Peran seorang ayah akan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya. Karena itulah peran seorang ayah sangat berpengaruh dalam keluarganya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang melihat makna yang muncul dalam film ini, yang berperan sebagai penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa potongan *scene* dalam film yang menunjukkan penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*) yang merepresentasikan peran ayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film dengan genre drama ini berhasil menggambarkan peran ayah terhadap anaknya. Didukung dengan plot cerita yang mengusung kisah penculikan dan kekerasan, peran seorang ayah sangat terlihat dengan jelas melalui film ini. Terlihat usaha yang sangat ekstra yang dilakukan seorang ayah untuk anaknya. Potongan dari *scene-scene* yang peneliti pilih untuk dianalisis dari film ini memperlihatkan 6 kriteria peran ayah yang diperankan oleh David Kim dalam keseluruhan film. Diantaranya yaitu sebagai *economic provider* (pemberi nafkah), *caregiver* (pemberi perhatian), *friend and playmate* (teman bermain), *teacher and role model* (pendidik dan teladan), *protector* (pelindung) dan juga *problem solver* (pembimbing).

Kata Kunci : Representasi, Semiotika, Peran Ayah

ABSTRACT

REPRESENTATION OF THE ROLE OF THE FATHER IN THE FILM SEARCHING (FERDINAND DE SAUSSURE'S SEMIOTICS ANALYSIS)

MHD IRFANDI

159110227

This study aims to determine how the role of the father being represented in this film. A father has a vital role in his family. For kids, father was important figure that can affect their growth until they become an adult. In his role as father, his responsibility is not only make a living, other than that he has to know how good parenting is. A father also has a role as a teacher for his kids. And a father also plays very important role to keep his kids from bad things and danger. Father has a role that can affect the growth of his kids. Because of that several things, a father is important figure for his family. This study using qualitative methods to obtain results. Using semiotic analysis from Ferdinand de Saussure to see the meaning that appear in this film as a signified and signifier. Unit of analysis in this study is some scene in this film that show signified and signified that represented the role of the father. The result shown that this film, with drama genre, success to describe the role of the father to his kid. Supported with story plot with kidnapping and violence theme, the role was very clearly seen. Seen the effort that the father did to save his kid. The scene that taken for analyze shown 6 criteria of the role of the father played by David Kim in whole film. Of which are as an economic provider, caregiver, friend and playmate, teacher and role model, protector, and problem solver.

Keywords : Representation, Semiotic, Role of the father

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menjadi sosok orang tua merupakan hal alamiah yang akan dialami oleh setiap manusia. Seiring dengan waktu yang berjalan, manusia akan memiliki keinginan untuk mempunyai anak melalui jalan pernikahan. Pada masa seperti dulu, menjadi sosok orang tua dapat dilakukan hanya dengan melihat bagaimana orang tua memperlakukan anaknya. Namun, seiring waktu yang berjalan mulai muncul sebuah istilah yang disebut *parenting* yang memiliki makna yang lebih berpengaruh daripada *parenthood*. Peran *parenting* bukan hanya sekedar memperlakukan anak dengan baik, tetapi perlunya untuk menjamin kesehatan dan keselamatan fisik anak, mengelola perekonomian keluarga dengan baik, dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai budaya, akhlak serta memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak.

Dalam sebuah keluarga, sosok seorang ayah merupakan sosok yang sangat penting, karena seorang ayah merupakan tulang punggung dari sebuah keluarga. Seorang ayah harus menjalankan banyak peran dalam keluarganya, tidak hanya mencari dan memberikan nafkah saja. Ayah berperan sebagai pengasuh untuk anak-anaknya juga ketika istri/ibu sedang tidak bisa menjalankan perannya sebagai ibu, seperti dalam keadaan sakit atau lainnya. Seorang ayah harus tau cara untuk mengasuh anak dengan baik, bagaimana untuk dekat dengan anaknya, karena sosok ayah merupakan *role model* untuk anak-anaknya.

Kemudian seorang ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah, ia juga harus bisa mengajarkan kepada anak-anaknya mengenai hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh seorang ibu. Karena itu, kehadiran sosok seorang ayah sebagai figur yang mendidik sangat berpengaruh di dalam sebuah keluarga. Dan juga seorang ayah harus mengajarkan kepada anaknya tentang tanggung jawab terhadap apapun yang dihadapi. Kepribadian seorang anak tergantung bagaimana didikan dan asuhan dari orang tuanya. Semakin baik waktu dan perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka mental dan kepribadian seorang anak akan menjadi lebih baik saat ia beranjak dewasa.

Pada saat sekarang ini, banyak orang tua yang lalai akan tugasnya dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan anaknya serta memilih untuk meninggalkan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Sebagai contohnya dapat terlihat dari berita yang dimuat oleh media Kompas pada tanggal 5 Maret 2018 dengan judul “Tersulut Emosi, Seorang Ayah Bunuh Anak kandungnya Secara Sadis”. Artikel ini mengatakan bahwa seorang ayah di Dukuh Balebatur, Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, Ahmad Kohir (44) tega menghabisi nyawa Muhammad Aziz (17), anak kandungnya sendiri dengan cara sadis dibagian kepala korban. Bermula saat terjadi cekcok adu mulut dengan ayahnya kandungnya, tak kuasa menahan emosi, Kohir langsung menghantamkan palu hingga berakibat korban meninggal dunia. Saat berada di lokasi kejadian, korban ditemukan di sebuah kamar telah meninggal dunia dengan luka terbuka di atas kening berdiameter 12 sentimeter dan luka lebam di dada kiri dengan diameter 5 sentimeter

. (<https://regional.kompas.com/read/2018/03/05/22274381/tersulut-emosi-seorang-ayah-bunuh-anak-kandungnya-secara-sadis>. – diakses pada 26 September 2019.)

Meskipun ada beberapa kasus yang terjadi tentang sosok seorang ayah yang tidak bertanggung jawab baik kepada anak maupun kepada keluarganya, tetapi ada juga sosok seorang ayah yang rela melakukan apa saja untuk anaknya. Salah satunya yaitu artikel yang dimuat media Kompas pada tanggal 13 Juni 2014 dengan judul “Mugiyono, si Pengayuh Becak yang Jadikan Putrinya Wisudawati Terbaik”. Mugiyono rela pension lebih awal dari tempat kerjanya yaitu perusahaan kayu lapis demi mendapatkan uang pesangon yang ia gunakan untuk membeli laptop sebagai kebutuhan kuliah anaknya, lalu sisa uang tersebut ia gunakan untuk membeli becak dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Hasil dari jerih payah sang ayah terbalaskan, anaknya yang bernama Raeni berhasil menjadi wisudawati terbaik di Universitas Negeri Semarang dengan IPK 3,6. Bahkan ketika putrinya wisuda, Mugiyono mengantarkannya dengan menggunakan becak. (<https://regional.kompas.com/read/2014/06/13/1230523/Mugiyono.Si.Pengayuh.Becak.yang.Jadikan.Putrinya.Wisudawati.Terbaik>. – diakses pada 26 September 2019)

Alasan peneliti memilih untuk meneliti peran seorang ayah dalam film ini dikarenakan peran dan perjuangan seorang ayah sangat kental ditunjukkan dalam sepanjang alur cerita. Film ini menunjukkan bahwa kepedulian seorang ayah terhadap keluarganya sangat besar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik

untuk meneliti film ini dengan mengangkat peran seorang ayah sebagai kepala keluarga dan sebagai sosok pelindung bagi istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan kasus-kasus seperti yang dijelaskan sebelumnya, kisah antara orang tua dan anak tentunya dapat menginspirasi para sineas perfilman untuk mewarnai dunia perfilman dengan berbagai kisah menarik dan mengharukan antara orang tua dan anaknya. Salah satunya yaitu film yang berasal dari Korea dengan judul *Miracle In Shell No.7* berkisah tentang seorang ayah yang bernama Lee Yong Goo yang memiliki keterbelakangan mental dan harus merawat putrinya yaitu Ye Sung seorang diri. Meskipun demikian, ia memiliki rasa kasih sayang yang besar terhadap putrinya tersebut. Bahkan dengan keterbelakangan mental itu tidak menghalangi kewajibannya sebagai ayah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya.

Kemudian ada film dari Hollywood yang berjudul *The Road* yang menceritakan perjuangan seorang ayah untuk melindungi anaknya ketika bencana besar melanda bumi. Hingga pada akhirnya sang ayah sudah tidak sanggup lagi untuk melanjutkan perjalanan, ia harus merelakan anaknya untuk melanjutkan hidup bersama orang lain karena dia sudah tidak bisa bertahan hidup. Dalam film tersebut terlihat bagaimana semangat seorang ayah memberikan yang terbaik untuk anaknya walaupun dengan kondisi yang sulit dan berujung pada perpisahan.

Sementara itu di Indonesia, pada tahun 2015 rumah produksi Multi Dimensia Entertainment (MD Entertainment) memberikan warna yang baru dalam kancah perfilman Indonesia dengan merilis film berjudul *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* yang berkisah tentang perjuangan seorang ayah merawat anaknya

yang menderita penyakit mematikan. Film tersebut memberikan warna baru untuk dunia perfilman Indonesia, karena pada film tersebut mengajarkan kita bahwa kasih sayang orang tua dapat membentuk karakter pada anak secara psikologis.

Pada tahun 2018 lalu, rilis sebuah film yang berjudul *Searching*. Disutradarai oleh Aneesh Chaganty, film ini bercerita tentang David Kim (John Cho) yang menjalani kehidupan berdua dengan putrinya, Margot (Michelle La), setelah kepergian istrinya yang meninggal karena sakit. Dikarenakan istrinya sudah meninggal, David Kim mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan putrinya. Komunikasi yang biasa ia lakukan selain bertaatap muka adalah melalui *chatting* dan *facetime* yang merupakan aplikasi dari ponsel pintar.

Suatu waktu, Margot menghilang dipagi hari. Padahal pada malam sebelumnya David menerima panggilan telepon dari Margot namun tidak diangkat. David berusaha mencari putrinya dengan mencoba menghubungi teman anaknya itu, lalu setelah itu ia melaporkan hal tersebut pada polisi untuk membantu mencari putrinya yang menghilang. Salah satu hal yang membuat film ini menarik untuk diteliti adalah pemaparan jalan cerita yang disuguhkan dengan menggunakan layar komputer dan ponsel pintar. Dimana sepanjang film kita akan banyak menemukan beragam tampilan dari teknologi komputer dan ponsel pintar yang membuat kita ikut untuk mengulik jejak digital yang ditinggalkan oleh Margot sebelum ia menghilang.

Film *Searching* ditayangkan perdana di *Sundance Film Festival* pada Januari 2018. *Searching* memenangkan penghargaan kategori *Audience Award* di *Sundance Film Festival* pada tahun 2018. Juga memenangkan kategori *Golden*

Trailer pada *Golden Trailer Award* pada tahun 2019. Film *Searching* juga masuk ke banyak nominasi dalam berbagai festival film lainnya. Selain itu, pada situs *Rotten Tomatoes*, film *Searching* juga mendapatkan respon yang positif dari para kritikus ataupun penonton.

Gambar 1.1
Review dari situs *Rotten Tomatoes*



Sumber : https://www.rottentomatoes.com/m/Searching_2018 - Diakses Oktober 2019

Yang ingin peneliti lihat dari film ini adalah bagaimana usaha David Kim sebagai seorang ayah, bagaimana ia berusaha sekuat tenaga dan secara maksimal menggunakan pengetahuannya dalam melacak dan mencari anaknya yang hilang. Serta untuk melihat bagaimana tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya. Dan juga untuk melihat representasi peran seorang ayah yang ditunjukkan dalam film ini, kepedulian dan tanggung jawab dari seorang ayah terhadap keluarganya. Dimana representasi adalah penggambaran ulang dari sesuatu. Dengan begitu, peneliti ingin melihat penggambaran ulang sosok seorang ayah dalam film yang disutradarai oleh Aneesh Chaganty ini.

Alasan peneliti mengambil film ini sebagai bahan untuk diteliti adalah karena di daerah luar negeri hubungan antara anak dan orang tua tidak terlalu dekat seperti di daerah timur, Indonesia pada khususnya. Dimana di luar negeri orang tua tidak terlalu mengikat anaknya agar sesuai dengan yang mereka inginkan, mereka lebih memberi kebebasan pada anaknya. Sebab di luar negeri hubungan antara seorang pria dan wanita yang tinggal satu rumah tidak harus disatukan dengan pernikahan, sehingga tanggung jawab yang mereka tanggung tidak terlalu besar, selama kebutuhan dari anak-anak mereka terpenuhi. Sementara dalam film ini diperlihatkan bagaimana sikap seorang ayah yang sangat memperhatikan anaknya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika untuk melihat bagaimana pesan yang disampaikan dalam film. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna dalam tanda-tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti cara fungsi dan hubungan antara tanda dengan tanda lainnya serta pengiriman dan penerimaan tanda oleh mereka yang menggunakannya.

Model analisis semiotika yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model semiotika milik Ferdinand de Saussure. Model semiotika Saussure melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi antara penanda (*signified*) dengan petanda (*signifier*). Tanda merupakan satu kesatuan antara penanda dengan petanda. Dalam perkembangannya, kajian semiotika berkembang menjadi dua klasifikasi utama yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda

yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi (pengirim, penerima, pesan, saluran dan acuan). Sedangkan semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. (Sobur, 2013:15). Semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dengan petanda berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi antara elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan dan konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka analisis semiotika Ferdinand de Saussure lebih relevan digunakan untuk meneliti representasi peran ayah dalam film *Searching*. Jika film *Searching* disandingkan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure, maka dapat dijelaskan bagaimana representasi peran ayah yang terdapat di beberapa *scene* di dalam film *Searching* dengan memilih *signified* (penanda) dan *signifier* (petanda) yang memperlihatkan bagaimana seorang ayah dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai seseorang yang diandalkan dalam sebuah keluarga.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya anggapan bahwa seorang ayah yang berperan sebagai orang tua tunggal tidak dapat mendidik dan mengurus anak secara maksimal.
2. Kurangnya kecakapan polisi dalam bertindak untuk menyelesaikan beberapa kasus.

3. Realita sosial yang terlihat bahwa banyak orang tua yang tidak bisa menggunakan internet dengan maksimal.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ayah yang ditampilkan dalam film *Searching*. Untuk membatasi penelitian ini, maka peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti representasi peran ayah berdasarkan konsep-konsep yang ada dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas. Maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sesuai dengan judul yaitu bagaimana representasi peran ayah dalam film *Searching* (analisis semiotika Ferdinand de Saussure).

E. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui analisis semiotika Ferdinand de Saussure tentang representasi peran ayah melalui *signifier* dan *signified* dalam film *Searching*.

2. Manfaat Penelitian :

Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna untuk mengembangkan kajian ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam

Riau. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan kajian pustaka di dunia ilmu komunikasi khususnya untuk bidang film.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Representasi

Dalam teorinya, semiotika merupakan sebuah proses dari pemaknaan gagasan, pengetahuan, atau pesan yang secara fisik disebut representasi. Yang dimaksud dengan representasi merujuk pada proses dan juga hasil dari pemaknaan sebuah tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang konkret. Representasi merupakan produksi makna melalui bahasa. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya secara ringkas (Noviani, 2005:48).

Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Memahami Semiotika Media, Danesi berpendapat bahwa representasi merupakan tanda-tanda yang digunakan untuk menampilkan ulang sesuatu yang telah diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Dalam buku Media Komunikasi, Kebudayaan, Suatu Pendekatan Global, James Lull mengatakan bahwa representasi adalah proses mengkodekan (*encoding*) dan memperlihatkan (*display*) bentuk-bentuk simbolik yang mencerminkan posisi ideologis (Khairani, 2014:16).

Menurut I'Sullivan, representasi dapat dibedakan kedalam dua pengertian. Pertama, representasi sebagai sebuah proses dari *representing*. Kedua, representasi sebagai produk dari proses *social representing*. Secara ringkas dapat

dijelaskan bahwa yang pertama merujuk pada proses, sedangkan yang kedua adalah produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna (dalam Totona, 2010:21).

Stuart Hall dalam buku *Representation's Meaning* (2011, 24-25) mengatakan bahwa :

“representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu, baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak”.

Stuart mengatakan bahwa ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental. Kedua, representasi bahasa. Representasi mental berupa tentang sesuatu yang ada di dalam kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental sendirinya masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Sedangkan representasi bahasa merupakan sesuatu yang memiliki peran penting dalam proses konstruksi makna. Konstruksi yang ada di kepala kita harus diterjemahkan dalam “bahasa” yang mudah dimengerti supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu (Khairani, 2014:17).

Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan secara kultural sudah dipahami, dalam materi bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda “mewakili” yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak (Hartley, 2010:265).

Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan studi budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa (Sunarto, 2011:232).

Menurut Turner, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, berbeda dengan film sekadar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dan kebudayaannya (dalam Sobur, 2006:127-128).

Film akan selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat dengan sangat *massive* melalui pesan-pesan yang dibawanya. Dapat dikatakan bahwa film tidak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat, baik bagi mereka yang mengkonsumsinya maupun bagi mereka yang memproduksinya. Selain itu sebagai representasi dari realitas, film juga mengandung muatan ideologi pembuatnya sehingga sering digunakan sebagai alat propaganda ataupun persuasif.

2. Peran Ayah

a) Definisi Peran Ayah

Dalam sejarah Sebagian masyarakat di dunia, seorang laki-laki bertanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya. Sementara seorang perempuan lebih diharapkan untuk menjaga rumah, menyajikan makanan dan mengasuh anaknya. (Duval, 1997, dalam Wahyuningrum, 2011:1)

Day dan Lam (dalam Santrock, 2007) mencatat bahwa terjadi perubahan yang sangat besar pada peran ayah dalam keluarga di Amerika Serikat. Selama masa penjajahan di Amerika, ayah terutama bertanggung jawab atas pengajaran moral. Selama masa revolusi industri, peran seorang ayah berubah untuk menekankan posisinya sebagai seorang yang menafkahi keluarganya. Hingga menjelang tahun 1970, minat ayah sebagai orang tua yang aktif dan penyayang mulai terlihat. Tanggung jawab mereka tidak hanya untuk mendisiplinkan dan mengontrol anak-anak yang lebih tua dan mencari untuk keluarga, seorang ayah juga terlibat secara aktif dalam pengasuhan anak. (Wahyuningrum, 2011:2)

Roggman, Ditzgeral, Bradley, & Raikes (dalam Ariani, 2011), mendefinisikan ayah sebagai orang yang menikah dengan seorang ibu, yang mendapatkan anak hasil dari perkawinannya secara biologis, dan tinggal bersama ibu dan anak-anaknya. (<https://www.lakilakibaru.or.id> – diakses Juli 2021)

Demos (dalam Flouri, 2005) mengatakan bahwa pada era kolonial di Amerika, ayah berperan sebagai orang tua utama dan memiliki pendapat yang tidak terbantahkan oleh anak-anak. Ketika terjadi perceraian antara ayah dan ibu, hak asuk akan diberikan pada ayah secara hukum, karena ibu dianggap terlalu emosional dan memanjakan anak dalam pengasuhannya. (<https://www.lakilakibaru.or.id> – diakses Juli 2021)

Menurut Coleman dan Garfield (2004), di Amerika peran ayah lebih dari sekedar mencari upah (*wage earner*) atau penyedia (*provider*). Ayah dapat berperan sebagai pengasuh bagi anak-anak, tetap tinggal di rumah dan berbagi

tanggung jawab dalam merawat anak-anak. (<https://www.lakilakibaru.or.id> – diakses Juli 2021)

Guna mendapatkan pengertian peran ayah (fathering), maka harus mengetahui pengertian dari peran orang tua (parenting) atau bisa diartikan sebagai peran pengasuhan. Parenting merupakan tugas orangtua untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik dan biologis. Parenting merupakan suatu perilaku yang menunjukkan suatu kehangatan, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, saling pengertian, dan respon terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak (Yuniardi, 2009).

Selain itu juga keterlibatan dalam parenting mengandung aspek waktu yaitu ketersediaan waktu orangtua untuk anaknya, interaksi yang intens antara orang tua dan anak, dan perhatian yang cukup dari orangtua. Peran ayah atau fathering hampir sama dengan pengertian parenting. Hal itu dikarenakan peran ayah merupakan bagian dari parenting. Peran ayah dan ibu dalam sebuah keluarga harus baik dan saling melengkapi terlebih dalam memberikan role model dalam kehidupan sehari-hari (Yuniardi, 2009).

Dari pemahaman diatas bahwa, peran ayah (fathering) merupakan suatu peran yang dijalankan oleh seorang ayah dalam kaitannya adalah tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik dan biologis. Peran ayah tidak kalah pentingnya dengan peran ibu, peran ayah juga memiliki pengaruh dalam perkembangan anak, walaupun kedekatan antara ayah dan anak tidak sedekat ibu dan anaknya. Hal ini bahwa cinta ayah didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian

cinta ayah memberi motivasi anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab (Yuniardi, 2009).

b) Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ayah

Berikut ini merupakan uraian faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, yang didalamnya juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah:

1) Faktor personal orangtua

Kepribadian orang tua terutama ayah sangat berpengaruh terhadap tindakan pengasuhan. Sikap dan keyakinan dan pengetahuan ayah mengenai pengasuhan memengaruhi perilaku ayah terhadap kurangnya keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anaknya (Yuniardi, 2009).

2) Karakteristik anak

Jenis kelamin mempengaruhi pola asuh orangtua terutama ayah. Secara konsisten ayah lebih cenderung terlibat dalam pengasuhan anaknya yang berjenis kelamin laki-laki. Ayah sering bermain dan memberikan stimulus kepada anak laki-lakinya berupa stimulus fisik, ayah juga lebih menekan prestasi kepada anak laki-lakinya (Yuniardi, 2009).

3) Besar keluarga

Orang tua dalam hal ini ayah yang memiliki anak sedikit lebih sabar dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak banyak. Orangtua lebih banyak waktu melakukan aktivitas bersama anaknya, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, ataupun aktivitas fisik yang

lainnya yang biasanya diberikan ayah kepada anak laki-lakinya. (Yuniardi, 2009).

4) Status ekonomi dan sosial

Perbedaan status ekonomi memengaruhi pola asuh orangtua kepada anaknya. Misalnya, orangtua dari kelas menengah cenderung mengekang, menegendalikan, otoriter, menekan ketaatan dan cenderung menggunakan hukuman. Hal ini dapat mempengaruhi rasa tidak berdaya pada anak dan tidak memiliki hubungan dengan lingkungan di luar rumah (Yuniardi, 2009).

5) Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal paling penting dalam mengikuti informasi terkait dengan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka yang berpendidikan cenderung mengembangkan diri terkait dengan pengasuhan anak dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan. Orangtua dalam hal ini ayah cenderung lues, terbuka, dan mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi pada anaknya dan menyadari peran mereka sehingga mempermudah hubungan antara ayah dan anak (Yuniardi, 2009).

6) Kesukuan dan budaya

Setiap suku dan budaya memiliki cara yang berbeda dalam pengasuhan anak. Daerah tertentu ayah hanya berperan sebagai pencari nafkah tidak mempunyai kewajiban mengasuh anak. Sehingga dengan kebiasaan tersebut anak jarang dekat dengan ayahnya (Yuniardi, 2009).

c) Peran Ayah

1) *Friend and Playmate*

Dari beberapa penelitian bahwa ayah seringkali dianggap sebagai sosok “fun parent”. dan lebih memiliki waktu bermain dibandingkan dengan ibu. Ayah sering bermain dan memeberikan stimulus fisik terutama kepada anak laki-laki, selain itu melalui permainan denagan anak, ayah dapat berhumor dan bercanda dengan sehat kepada anak.. Sehingga dengan demikian terjalin hubungan yang baik, kesulitan dan stres yang dialami oleh anak dapat dikeluarkan. Dengan demikian peran ayah sebagai Friend and Playmate menjadi harmonis sehingga dapat meningkatkan belajar dan perkembangan anak (Yuniardi, 2009).

Peran ayah sebagai teman ataupun sahabat anak laki-laknya, mereka akan lebih terbuka kepada ayahnya untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami. Ayah harus tahu permasalahan apa yang dialami oleh anak laki-laknya. Sehingga ketika anak memiliki masalah dapat bercerita dengan ayahnya, karena anak menganggap ayahnya adalah teman sehingga anak tidak sungkan untuk bercerita (BKKBN, 2009).

2) *Teacher and Role Model*

Ayah tidak jauh berbeda dengan ibu, ayah juga harus berperan aktif dan bertanggung jawab apa saja yang diperlukan oleh anak. Kebutuhan anak dari balita hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Ayah merupakan sosok teladan bagi anak, karena anak akan mengikuti perilaku yang dilakukan oleh ayahnya. Selain itu juga ayah juga harus bias bertindak sebagai pengajar

dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu ayah seringkali dijadikan sebagai panutan dan teladan bagi anak, terutama anak laki-laki (Yuniardi, 2009).

Sebagai pendidik ayah wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak laki-lakinya sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya. Ayah juga harus menanamkan nilai agama pada anak laki-lakinya agar kelak anak tersebut mampu membentuk rencana hidup mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, dan mampu membedakan yang baik dan yang buruk (BKKBN, 2009).

Anak membutuhkan seorang panutan di lingkungannya, ayah merupakan figur ataupun panutan bagi anak laki-lakinya. Tingkah laku, cara berbicara, ekspresi, ayah akan dilihat oleh anak laki-lakinya, yang kemudian akan ditiru dan dicontoh oleh anaknya dan akan dijadikan panutan hidupnya. Ayah harus menjadi seorang suri tauladan yang baik untuk anaknya, baik dari cara berbicara, sikap, maupun perbuatan. (BKKBN, 2009).

3) Peran Ayah pada Remaja

Menurut Hart dalam Yurnalis (2010) aspek-aspek peran ayah pada remaja adalah sebagai berikut:

a. Pemberi Nafkah (*economic provider*)

Ayah memenuhi kebutuhan finansial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar, dan perlengkapannya sehingga anak merasa aman mengikuti pelajaran, dan dapat belajar dengan lancar dirumah.

b. Sebagai Teman (*friend and playmate*)

Melalui permainan, ayah dapat bergurau/humor yang sehat, dapat menjalin hubungan yang baik sehingga masalah, kesulitan dan stress dapat dikeluarkan pada akhirnya tidak mengganggu belajar dan perkembangannya.

c. Sebagai Pengawas (*monitor and diciplimanian*)

Ayah mengawasi perilaku anak, begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan bisa segera di deteksi sehingga disiplin perilaku anak bisa segera ditegakkan.

d. Pemberi Perlindungan (*protector*)

Ayah mengontrol dan mengorganisasikan lingkungan anak sehingga anak terbebas dari kesulitan resiko/bahaya selagi ayah/ibu tidak bersamanya.

e. Penasehat (*advocat*)

Ayah siap membantu, mendampingi dan membela anak jika ada kesulitan/masalah, dengan demikian anak merasa aman, tidak sendiri, dan ada tempat berkonsultasi.

f. Pendidik dan Sebagai Teladan

Ayah bertanggung jawab mengajari tentang apa saja yang diperlukan anak untuk kehidupan mendatang dalam berbagai kehidupan melalui latihan dan teladan yang baik sehingga berpengaruh positif bagi anak.

g. Pemberi Perhatian (*caregiver*)

Ayah dapat memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk sehingga membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan.

h. Pembimbing (*problem solver*)

Ayah membantu anak-anaknya memecahkan masalah-masalah serta kesulitan-kesulitan yang dialami anak disekolah dan pembuat keputusan dalam belajar/sekolah, menyangkut langkah-langkah apa saja yang ditempuh anak dalam belajar, menceknya, dan menanyakan nilai yang diperoleh di sekolah.

4) Peran Ayah dalam Keluarga

Menurut Santrock (2007), berikut ini merupakan peran ayah dalam keluarga :

- a. Ayah bertanggung jawab atas pengajaran moral (*educator*).
- b. Ayah sebagai pencari nafkah (*economic provider*).
- c. Ayah menjadi model peran gender (*role model*).
- d. Ayah sebagai pengasuh anak (*care giver*).
- e. Ayah mendisiplinkan dan mengontrol anak – anak.
- f. Ayah sebagai pembuat keputusan (*decision maker*).

Sedangkan Hart (dalam Yuniardi, 2006) menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dengan keluarga, yaitu :

- a. Economic Provider, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga. Sekalipun tidak tinggal serumah dengan anak, namun ayah tetap dituntut untuk menjadi pendukung financial.
- b. Friend and Playmate, ayah dianggap sebagai “*fun parent*” serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu. Ayah banyak berhubungan dengan anak dalam memberikan stimulasi yang bersifat fisik.
- c. Caregiver, ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d. Teacher and Role Model, sebagaimana ibu, ayah juga bertanggung jawab dalam terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
- e. Monitor and Dicipinary, ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, sehingga disiplin ditegakkan.
- f. Protector, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan/bahaya.
- g. Advocate, ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.

- h. Resource, dengan berbagai cara dan bentuk, ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar.

5) Pengaruh Ayah Pada Perkembangan Anak

Menurut Noer (2011), ayah mempunyai pengaruh dalam kecerdasan emosional anak, seorang anak yang dibimbing oleh ayah yang peduli, perhatian dan menjaga komunikasi akan cenderung berkembang menjadi anak yang lebih mandiri, kuat, dan memiliki pengendalian emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki ayah seperti itu. Peran ayah juga memberi pengaruh dalam pembentukan empati dan hubungan sosial yang lebih baik pada anak, hal ini dikemukakan oleh Koestner, Franz, dan Weinberger dalam Santrock (2007). Menurut Dagun (2002) hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan aktivitas sosial terhambat dan interaksi sosial terbatas.

3. Film

a) Pengertian Film

Film merupakan sebuah alat untuk menyampaikan pesan yang efektif dalam mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan yang disampaikan. Tema-tema yang diangkat dalam film menghasilkan sebuah nilai-nilai yang biasanya didapatkan dalam sebuah pencarian yang panjang tentang pengalaman hidup, realitas sosial, serta daya kerya imajinatif dari sang pembuatnya dengan tujuan memasuki ruang

kosong khalayak tentang sesuatu yang belum diketahuinya sama sekalisehingga tujuan yang ingin dicapainyapun sangat tergantung pada antusias khalayak terhadap tema-tema yang diangkat dalam film tersebut (Sobur, 2009:197).

Film adalah alat untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistic sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Seara esensial dan substancial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat (Wibowo, 2006).

b) Film Sebagai Media Massa

Denis McQuail mengatakan bahwa film mempunyai kelebihan dalam mengantar pesan secara unik, baik itu pesan moral, propaganda, gaya hidup dan juga pesan agama. Kemampuan film yang unik inilah yang diabaikan oleh pembuat film pada umumnya. Pesan yang disampaikan melalui film berupa nilai estetika, etika dan moral, sangat jarang bahkan tidak dimunculkan oleh para pembuat film (Khairani, 2014:28).

Film adalah media massa yang berupa media elektronik dan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis pesan dalam peradaban modern. Film menjadi alat komunikasi massa yang ampuh sekali, tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan serta pendidikan (Effendy, 2010:209). Film sebagai media massa mampu menimbulkan dampak yang besar pada masyarakat, hal ini dikarenakan film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya (Sobur, 2006:127).

Film sebagai sebuah media komunikasi massa memiliki nilai sosial dan nilai edukasi mungkin sedikit terlupakan dalam kebangkitan dunia film Indonesia saat ini. Para sineas film menjadikan tanggung jawab sosial yang harus mereka bawa menjadi pertimbangan terakhir setiap memproduksi film. Setiap aspek yang terkandung berupa gaya, sikap, dan perilaku yang ditampilkan di dalam film dapat ditiru oleh penontonnya, disinilah proses belajar yang rumit berlangsung, film yang diproduksi dan beredar di masyarakat tidak bisa dikatakan mampu untuk mendidik masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sebagai penontonlah yang seharusnya bisa melihat dan memilah film mana yang akan mereka nikmati. Melalui cara tersebutlah maka masyarakat bisa dikatakan mampu mengapresiasi atau menghargai fungsi yang sebenarnya dari film itu (Trianto, 2013:2-3).

4. Analisis Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2009:15).

Dalam definisi Saussure, *semiology* merupakan “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan, dengan demikian, menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Para ahli semiotika Prancis tetap mempertahankan istilah *semiology* yang Saussurean ini bagi bidang-bidang kajiannya. Dengan cara itu mereka ingin

menegaskan perbedaan antara karya-karya mereka dengan karya-karya semiotika yang kini menonjol di Eropa Timur, Italia, dan Amerika Serikat (Sobur, 2009:13).

Sementara, istilah semiotika atau semiotic, yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun- sejauh terkait dengan pikiran manusia- seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi (Sobur, 2009:13).

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acua yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu pada *denotatum* melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang

biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Sobur 2009:42).

Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari suatu sistem tanda. Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan kata tersebut (Sobur, 2009:46-47).

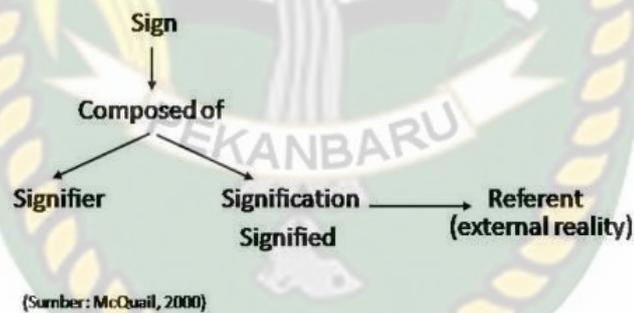
5. Model Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand De Saussure lahir di Jenewa, 26 November 1857, meninggal di Vufflensle Chateau, 22 februari 1913 pada umur 55 tahun, adalah linguis Swedia yang dipandang sebagai salah satu bapak linguistik modern dan semiotika. Karya

utamanya, *Cours de linguistique générale* diterbitkan pada tahun 1916, tiga tahun setelah kematiannya, oleh dua orang mantan muridnya, Besarlah Bally and Albert Sechehaye, berdasarkan catatan-catatan dari kuliah Saussure di Paris (Wibowo, 2013 : 20).

Semiotika Saussure adalah semiotika strukturalis. Prinsip dari teori Saussure bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (pertanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah idea tau pertanda (signified). (Vera,2014:70)

Gambar 2.1
Model Semiotik Ferdinand de Saussure



Sumber : Kriyantono, (2006:268)

Menurut Ferdinand De Saussure, tanda terbuat atau terdiri dari (Kriyantono 2006: 267) :

- a. *Sounds and Images*, bunyi – bunyi dan gambar disebut “*Signifer*”
- b. *The concept these Sounds and Images*, disebut “*Signified*”. Berasal dari sebuah arti tanda berupa kesepakatan.

Signified (tanda) adalah sesuatu hal yang mempunyai bentuk berupa fisik (*any sounds images*) yang dapat didengar dan dilihat. Biasanya merujuk pada sebuah objek yang berupa aspek dari kerealitasan yang akan di komunikasikan. Penanda (*Signifier*) dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.

Menurut Saussure, tanda mempunyai dua entitas, yaitu signifier (signifiant/wahana tanda/penanda/yang mengutarakan/symbol) dan signified (signifie/makna/petanda/yang diutarakan/thought of reference). Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan sebuah sound-image yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara signifier dan signified adalah arbitrary (mana suka). Tidak ada hubungan logis yang pasti diantara keduanya, yang mana membuat teks atau tanda menjadi menarik dan juga problematik pada saat yang bersamaan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah dan sekaligus sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, peneliti menegaskan istilah dari judul penelitian ini,. Adapun penegasan yang peneliti maksud adalah :

1. Representasi

Representasi merupakan penggambaran ulang atas sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya. Representasi merupakan sebuah proses membentuk kode dan memperlihatkan dan mencerminkan suatu ideologis melalui simbol-simbol yang mewakilinya. Representasi melalui dua proses, yang pertama membentuk mental, yang kedua membentuk bahasa. Pembentukan mental yaitu tentang sesuatu yang ada di dalam kepala kita masing-masing dan masih berbentuk abstrak. Representasi bahasa berupa sesuatu yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami dan merupakan bentuk konkret yang berasal dari konsep abstrak.

2. Peran Ayah

Ayah merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab besat terhadap istri dan anak-anaknya, dimana seorang ayah bertugas untuk memberikan kasih sayang dan menjadikan istri serta anak-anaknya merasa bahwa mereka dicintai dan disayangi serta merasa aman. Seorang ayah yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman dalam keluarganya merupakan sosok ayah yang ideal dan diinginkan dalam setiap keluarga. Seorang ayah dalam keluarga memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga

memiliki kewajiban yang besar dalam mendidik anak-anaknya serta mengamati jalan hidupnya agar tidak keluar dari jalur.

3. Film Searching

Film *Searching* adalah sebuah film drama aksi yang menceritakan tentang sebuah keluarga yang dijalani oleh seorang ayah dan anak. Film yang disutradarai oleh Aneesh Chaganty ini bercerita tentang usaha seorang ayah untuk menemukan putrinya yang hilang. Film ini dibintangi oleh John Cho yang berperan sebagai David Kim, Debra Messing sebagai Detektif Rosemary vick dan Michelle La sebagai Margot. Film ini dirilis pada tanggal 24 Agustus 2018 di Indonesia.

4. Analisis Semiotika

Dalam etimologis kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti pula “tanda” atau *sceme* yang berarti penafsir tanda. Secara terminologis, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Salah satu tokoh yang terkenal dalam semiotika adalah Ferdinand de Saussure. Saussure memahami semiotika dengan melihat petanda dan petanda yang ditunjukkan dari dalam film.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Analisis Semiotik Makna Kasih Sayang Dalam Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir.

Skripsi ini ditulis oleh Inne Pujianti dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2018.

Penelitian ini menunjukkan banyaknya adegan-adegan yang mengandung makna kasih sayang ayah kepada anaknya dalam film tersebut. Seorang ayah yang

baik mampu menjalankan kewajiban serta tanggung jawab terhadap anaknya. Walaupun demikian, kewajiban serta tanggung jawab ayah kepada anak harus dibarengi dengan kasih sayang yang tulus. Melalui kasih sayang, anak akan merasa bahwa dirinya memiliki peran penting bagi orang tuanya sehingga walaupun seorang anak memiliki penyakit yang mematikan, berkat kasih sayang yang didapatkan dari seorang ayah membuatnya memiliki semangat yang tinggi untuk melawan penyakit tersebut. Hingga akhirnya takdir berkehendak lain, anak tersebut meninggal dunia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif serta menggunakan teori semiotic yang dikembangkan oleh Roland Barthes meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Representasi Waria Sebagai Figur Ayah Dalam Film Lovely Man Karya Teddy Soeriaatmadja.

Skripsi ini ditulis oleh Hendika Sekti Pratama dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa waria dalam film *Lovely Man* ternyata masih mendapatkan perlakuan diskriminatif dari masyarakat tanpa memandang apakah waria tersebut memiliki keluarga atau tidak. Sosok seorang ayah yang dibangun dalam film *Lovely Man*, direpresentasikan dengan melakukan pemisahan dikotomis antara laki-laki dan perempuan dengan melekatkan sifat dan perilaku tertentu yang seharusnya mereka lakukan. Secara lebih mendalam, film ini juga merepresentasikan bagaimana transgender, sebagai gender non-normatif, menjalani kehidupan yang sangat kental berhubungan dengan dunia malam serta

bagaimana identitas mereka ditolak masyarakat. Film ini juga mencoba keluar dari nilai-nilai heteronormatif. Bagaimana seorang transgender memiliki pasangan dan anak seperti pasangan heteroseksual pada umumnya dan jika dilihat secara ideologis ataupun kepentingan, film ini memperjuangkan gagasan mengenai kesetaraan gender.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode merupakan alat pemecah masalah, mencapai suatu tujuan atau untuk mendapatkan sebuah penyelesaian. Dalam metode terkandung teknik yakni alat dan proses yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis serta logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan penelitian yang dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicari penyelesaiannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian kualitatif adalah data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan, namun biasanya berbentuk verbal (narasi, deskriptif atau cerita). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data tetapi berupa pedoman untuk mengorganisasikan data, pengkodean (kodefikasi), dan analisa data, penghayatan dan pengkayaan teori serta interpretasi data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure sebagai pisau analisis. Dimana analisis semiotika Saussure menganalisis penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat di dalam film. Terdapat jenis-jenis penelitian dalam metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian di dalam kualitatif sangat penting untuk dirumuskan terdahulu agar tujuan penelitian dengan metode kualitatif dapat terdefinisi dengan baik.

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis yang bertujuan untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai atau peristiwa-peristiwa sebagai suatu penelitian (Nawawi, 2003). Subjek yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah *scene-scene* adegan, bahasa verbal dan nonverbal yang ada di dalam film *Searching* yang disutradarai oleh Aneesh Chaganty yang berdurasi sepanjang 102 menit.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti. Yang menjadi objek penelitian ini adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasliah, 2005:115). Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga) bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati. Berdasarkan definisi di atas maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah representasi peran ayah yang terdapat dalam film *Searching* yang didapat oleh peneliti berdasarkan *scene-scene* yang menampilkan peran seorang ayah secara verbal dan non-verbal dalam film.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dan di sekitar wilayah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Dengan perkiraan waktu penelitian sebagai berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																Ket
		September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul UP	X	X	X														
2	Konsultasi dan Bimbingan Proposal				X	X	X	X	X	X	X	X	X	X				
3	Penyusunan UP														X	X		
4	Pelaporan																X	

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung di lapangan, berupa data-data maupun informasi yang diperlukan yang kemudian akan diolah sendiri oleh lembaga sendiri yang bersangkutan (Sugiarto, 2004:40). Data primer dapat berbentuk opini subjek individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2010:138). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Searching* yang menjadi subjek penelitian berupa visual, narasi dan dialog dalam film.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat tidak langsung dari sumbernya dimana data ini dapat diambil dari arsip yang memberikan data tambahan yang juga dapat membantu dalam penelitian seperti buku, artikel pada majalah tertentu, surat kabar, situs internet, skripsi maupun jurnal penelitian yang telah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data dengan cara merujuk pada buku-buku atau literature-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006:116). Adapun dokumentasi yang digunakan diantaranya penggunaan dokumen privat berupa literatur yang didapat dari berbagai sumber serta dokumen publik berupa *dvd/vcd* dari film *Searching*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa ataupun kejadian secara langsung dengan sistematis. Melalui teknik ini, peneliti dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian objek penelitian dan merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek penelitian tersebut dapat menjadi sumber data bagi peneliti (Moeloeng, 2005:174).

3. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan pendukung dari penelitian ini terutama mengenai teori-teori maka studi pustaka diambil dari makalah, buku-buku, internet, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) salah satu caranya dengan proses triangulasi. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori untuk mempertajam analisis yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi teori memanfaatkan teori yang diperlukan untuk rancangan riset, pengumpulan data dan analisis data yang lengkap agar hasilnya menjadi komprehensif (Sigyono, 2008:274).

Dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi sebagai pengukurnya. Yang dimaksud dengan data dokumentasi di dalam penelitian adalah menggali

informasi yang berkaitan dengan film *Searching*, menghubungkan data-data yang berkaitan dengan film *Searching* dengan penelitian yang sedang diteliti, mengaitkan teori dengan realitas sosial.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moeloeng (2005:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data. Proses ini mencakup proses mengatur data dan mengorganisasikan data ke dalam pola suatu kategori. Interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Kriyantono, 2006:163).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan semiotika pendekatan Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ni data akan dianalisis dengan menggunakan tatanan penanda dan petanda Saussure. Saussure merumuskan du acara pengorganisasian tanda ke dalam kode, yaitu :

1. Paradigmatik

Merupakan sekumpulan tanda yang terdiri dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Misalnya, kumpulan bentuk untuk rambu lalu lintas persegi, lingkaran atau segitiga merupakan bentuk-bentuk paradigma, dengan paradigma itu sekumpulan simbol dapat bekerja didalamnya. Karena itu berlaku sistem tanda.

2. Syntagmatik

Merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Rambu lalu lintas merupakan sintagma, yakni paduan dari bentuk-bentuk pilihan dengan simbol pilihan. Dalam bahasa misalnya, kosakata adalah paradigma dan kalimat adalah sintagma. Semua pesan melibatkan seleksi (dari paradigma) dan kombinasi (ke dalam sintagma). Dalam semiotik, sintagma digunakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian/peristiwa yang memberikan makna atau bagaimana urutan peristiwa/kejadian mengeneralisasi data.

Hasil analisis data disajikan secara deskriptif yang merupakan paparan penulis mengenai makna pesan-pesan peran ayah yang ada dalam audio dan visual film *Searching*. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menonton film *Searching* terlebih dahulu secara berulang. Kemudian melakukan pencatatan untuk mengumpulkan audio dan visual yang berkaitan dengan permasalahan dengan peran ayah dalam film *Searching*.
2. Audio dan visual yang dikumpulkan akan dijadikan data untuk penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan unit analisis semiotika Ferdinand de Saussure, dengan unit analisis audio dan visual.
3. Data-data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti.
4. Setelah mendapatkan hasil dari analisis dan interpretasi data tersebut maka ditariklah kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah *Screen Gems*

Gambar 4.1



Screen Gems Logo

Sumber : <https://euescreengems.com/>

Screen Gems adalah perusahaan film Amerika Serikat yang dahulunya berdiri sebagai perusahaan film animasi dan subsidiary TV. Perusahaan ini dahulu berdiri tahun 1940. Tetapi pernah ditutup pada tahun 1974. Perusahaan ini didirikan ulang pada tahun 1999. Pada tahun 1940 sebagai subsidiari Columbia Pictures, dan dikhususkan untuk film kartun seperti *Krazy Kat*, *Scrappy* dan *Color Rhapsody*. Beberapa distribusi oleh Warner Bros. Pada

tahun 1948, didirikan lagi oleh Columbia Pictures. *Screen Gems* juga pernah membuka stasiun televisi seperti KCPX (*Salt Lake City*), WVUE (*New Orleans*), WAPA (*San Juan*), WNJU (*Linden, NJ*), dan beberapa jaringan radio lainnya.

Screen Gems sempat diganti namanya menjadi *Columbia Pictures Television*. Pada tahun 1982, *The Coca-Cola Company* membeli perusahaan tersebut. Kemudian pada tahun 1989, *Columbia Pictures Television* diserahkan oleh *The Coca-Cola Company* kepada perusahaan *Sony* di Jepang. *Screen Gems* diluncurkan ulang sebagai sebuah perusahaan film. Seperti *Dimension Films*, *Screen Gems* memproduksi film sains fiksi, horror, remaja, etnik, komedia dan *genre* film lainnya. Perusahaan ini memproduksi banyak film, salah satunya yang terkenal yaitu *Resident Evil* yang diproduksi pada tahun 2007.

2. Profil Film *Searching*

Searching adalah sebuah film yang menceritakan tentang pembunuhan, penculikan, dan detektif yang bisa dibilang cukup *tricky*. Hal ini dikarenakan tidak semua film dapat membuat penontonnya untuk tetap focus selama durasi film, terlebih jika hanya bercerita tentang mencari sesuatu atau seseorang ataupun tentang adegan baku hantam saja. Berbeda dengan film lainnya, *Searching* diproduksi dengan sangat baik meskipun plot dari ceritanya sendiri sudah banyak digunakan untuk film.

Jika hanya dilihat dari sinopsisnya, film ini akan terasa memiliki plot cerita yang umum; penculikan yang melibatkan detektif untuk mencari

korbannya. Hal inilah yang akhirnya memunculkan dua persepsi yang berbeda, yang pertama yaitu karena ulasan di media luar negeri tentang film ini menunjukkan hal yang positif, dan yang kedua yaitu bisa menjadi *boomerang* untuk para penonton yang tertarik untuk menonton film ini yang membaca sinopsis dan melihat cuplikan video filmnya.

Film yang disutradarai oleh Aneesh Chaganty ini mampu membawa penonton untuk ikut terlarut dalam ceritanya. Dimana para penonton tidak hanya dibuat menjadi penonton yang pasif yang menunggu plot cerita saja, tetapi juga diajak untuk ikut mencari solusi dari masalah yang ada di dalam film tersebut. *Searching* memberikan *treatment* dimana penonton tidak diberikan kesempatan untuk melihat para pemainnya tanpa melalui perantara. Karena sepanjang filmnya, para pemeran muncul melalui media seperti layer laptop, ponsel, televisi dan dunia *cyber* lainnya.

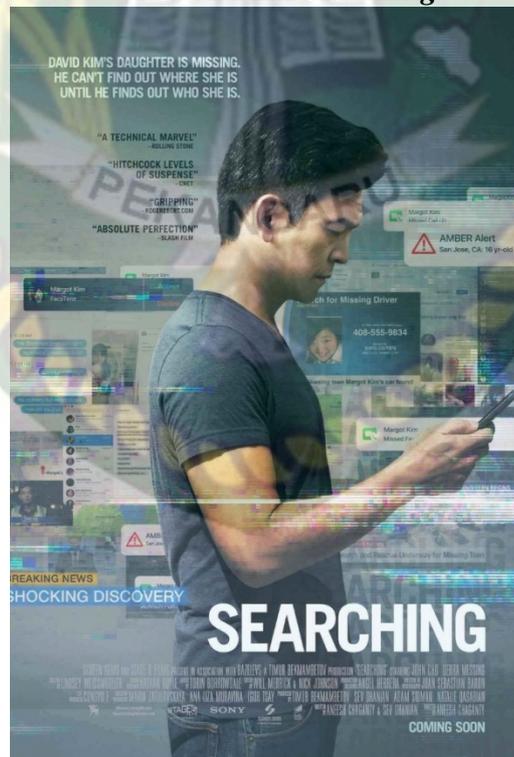
Film ini menampilkan sisi menyeramkan manusia yang bisa menyerang orang lain kapan saja. Yang menarik adalah film ini seakan mencerminkan perilaku manusia di dunia nyata, dimana film ini seolah menjadi sebuah panduan bagi orang awam dalam menggunakan media sosial dengan baik. Dan juga membuat orang menjadi lebih cerdas dalam menggunakan media sosial.

Dalam segi visual, film ini tidak seperti film-film lainnya. Pada satu waktu penonton seakan menjadi orang yang mengetahui setiap perilaku pemeran utama. Pada waktu lain penonton juga seolah menjadi orang yang terlibat dalam film karena setiap kejadian di layer laptop terekam tanpa adanya jeda. Film ini menggunakan sudut pandang monitor atau *screencast*. Dan efek

suara yang disajikan benar-benar sudut pandang dari media komunikasi. Seperti rekaman suara saat menelepon, rekaman suara di laptop, dan suara-suara yang dihasilkan oleh perangkat media komunikasi lainnya.

Meskipun disajikan dengan penuh teka-teki dan ketegangan, Chaganty sebagai sutradara mampu memberikan sedikit komedia yang bisa membuat penonton tertawa dengan komedi yang tidak murahana. Film dengan plot cerita sederhana ini menjadi spesial karena mampu memanfaatkan semua sisi internet dengan cukup lengkap. Dan setiap kejadian yang ada di dalam film benar-benar *real time* yang dapat dengan mudah dipahami oleh penonton.

Gambar 4.2
Poster Film *Searching*



sumber : <https://www.imdb.com/title/tt7668870/>

3. Pemain dan Tim Produksi Film *Searching*

Film *Searching* diperankan oleh Jhon Cho dan Michelle La sebagai pemeran utamanya. Kemudian juga ada beberapa aktor dan aktris yang menjadi pemeran lainnya seperti pemeran Margot yang masih muda, Ibu Margot sebelum meninggal dan lainnya.

Tabel 4.1
Tabel Pemeran Film *Searching*

Pemain	Peran
Jhon Cho	David Kim
Sara Sohn	Pamela Nam Kim
Michelle La	Margot
Joseph Lee	Peter
Dominic Hoffman	Michael Porter
Connor McRaith	Isaac
Debra Messing	Detective Vick

Sumber : https://www.imdb.com/title/tt7668870/fullcredits?ref_=tt_cl_sm#cast

Untuk menghasilkan sebuah film yang berkualitas, dibutuhkan juga staf produksi yang memadai untuk menghasilkannya dan banyak pihak yang juga terlibat yang membantu dalam proses produksinya.

Tabel 4.2
Tabel Tim Produksi Film *Searching*

Posisi	Nama
Sutradara	Aneesh Chaganty
Penulis Naskah	Aneesh Chaganty Sev Ohanian
Produser	Timur Bekmambetov Sofia Maltseva Sev Ohanian Natalie Qasabian Adam Sidman
Musik	Torin Borrowdale
Sinematografi	Juan Sebastian Baron Nicholas D. Johnson Will Merrick
Editor	Nicholas D. Johnson Will Merrick
Bahasa	Inggris (English)
Distribusi	<i>Sony Pictures Entertainment</i>
Tanggal Rilis	21 Januari 2018 (Sundance) 31 Agustus 2018 (United States)

Durasi	102 menit
--------	-----------

Sumber : https://www.imdb.com/title/tt7668870/fullcredits?ref_=tt_cl_sm#cast

4. Profil Sutradara Film *Searching*

Gambar 4.3
Aneesh Chaganty



Sumber : <https://cinemags.co.id/tag/aneesh-chaganty/>

Aneesh Chaganty adalah seorang sineas berdarah India. Film *Searching* adalah debut pertamanya dalam memproduksi film panjang. Namanya pun baru meroket setelah berkat film ini. Aneesh Chaganty sudah mencintai dunia perfilman semenjak ia kecil, namun yang menginspirasinya untuk menjadi seorang sineas adalah sutradara kondang yang juga berdarah India yaitu M. Night Shyamalan. Ia menyukai film sejak kecil adalah karena kakak dan

ibunya yang sering mengajaknya menonton film di bioskop setiap hari Jum'at setelah pulang sekolah.

Dedikasinya untuk menjadi seorang sineas muncul setelah Chaganty membuka koran India West yang menampilkan foto seorang sutradara dengan pose menunjukkan tangannya kearah set *syuting*. Kemudian Chaganty berpikir bahwa ia ingin menjadi seperti sutradara tersebut. Sebelum terjun ke dunia film, Chaganty bekerja di *Google Creative Lab* di New York, namun berdasarkan hati nuraninya yang mengatakan bahwa film adalah industry yang ia inginkan, pada akhirnya Chaganty keluar dari Google.

Dalam perannya sebagai sutradara film *Searching*, Chaganty mengaku cukup gerogi untuk mengarahkan aktor terkenal yang sudah berpengalaman. Karena menurutnya aktor-aktor yang berpengalaman itu sudah tahu bagaimana cara memproses informasi baik itu berupa arahan dari sutradara maupun dari naskah cerita. Ia merasa bahwa itu merupakan tantangan terbesar yang harus dilalui.

Searching sebagai film debutnya berhasil memberikan Chaganty sebuah kebanggan, yaitu penghargaan yang diterima film ini seperti penghargaan Audiens Award dari Sundance Film Festival pada tahun 2018. Berkat penghargaan yang dibawa oleh film *Searching*, Chaganty juga membuat naskah film *thriller* berikutnya untuk rumah produksi Lions Gate.

5. Sinopsis Film *Searching*

Margot (Michelle La) adalah seorang gadis remaja seperti pada umumnya yang menikmati masa mudanya. Suatu ketika Margot menghilang dan membuat seluruh orang di rumahnya panik, tidak terkecuali sang ayah, David Kim (John Cho). David segera melaporkan peristiwa ini pada pihak yang berwajib.

Kasus ini ditangani oleh Detektif Rosemary Vick (Debra Messing), sayangnya dalam kurun waktu 37 jam, Margot masih belum bisa ditemukan. David yang merasa sangat panik berusaha untuk terus menghubungi Margot melalui telepon selulernya, namun tetap tidak ada jawaban. David kemudian berusaha mencari petunjuk melalui rekaman percakapan yang terekam di laptop Margot. David mencoba untuk menghubungi teman-teman Margot satu per satu dari petunjuk yang ia dapatkan. Perlahan-lahan, ia berusaha merangkai setiap informasi yang ia kumpulkan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana David Kim direpresentasikan sebagai seorang ayah dalam film *Searching*. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pada hasil penelitian ini peneliti akan mengawali dengan melihat petanda dan penanda yang merepresentasikan

peran seorang ayah dari potongan-potongan *scene* yang ada di dalam film *Searching*.

1. Penanda/Signifier

Tabel 4.3
Scene 00:03:09

Dialog/audio/teks	Visual
Margot dan David tertawa bersama	
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Peran ayah pada <i>scene</i> ini adalah peran sebagai <i>friend and playmate</i> dimana David berperan sebagai seorang teman bermain bagi Margot. Pada <i>scene</i> ini terlihat bahwa David menjadi teman bermain untuk Margot dan tidak mengambil posisinya sebagai seorang ayah. Sebagai seorang teman bermain, David yang merupakan seorang ayah berusaha mengimbangi sikap dan perilaku Margot yang masih kecil itu sehingga Margot tidak merasa canggung dalam kondisi dan suasana tersebut.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.4
Scene 00:07:08

Dialog/audio/teks	Visual
David : Bagaimana kabarmu ?	
Penanda	
<p>Peran ayah yang direpresentasikan oleh David pada <i>scene</i> ini yaitu peran sebagai <i>caregiver</i> (pemberi perhatian) yang ditunjukkan dengan menanyakan kabar anaknya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang ayah, David berusaha untuk selalu memberikan perhatian pada anaknya meskipun hanya melalui <i>video call</i> atau menggunakan media komunikasi saja.</p>	

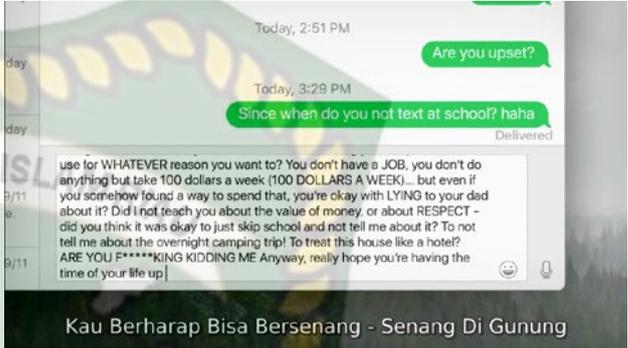
Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.5
Scene 00:16:39

Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : Mengapa kau tinggalkan laptopmu di rumah ?</p>	
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Dapat dilihat bahwa pada <i>scene</i> ini representasi peran ayah yang ditunjukkan oleh David yaitu peran <i>teacher and role model</i> (pendidik dan teladan). David menunjukkan bahwa perannya sebagai ayah harus bisa memberikan arahan kepada anaknya untuk hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku anaknya. Ia harus bisa membimbing anaknya untuk selalu melakukan hal positif, baik itu dari segi kebiasaan, perilaku dan juga mengarahkan hal-hal yang positif yang diperlukan untuk masa mendatang kepada anaknya.</p>	

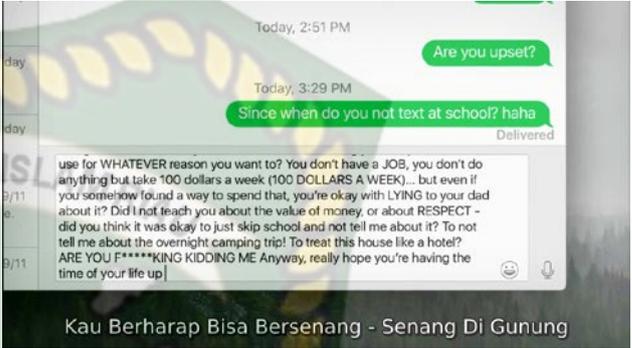
Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.6
Scene 00:22:45

Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : Are you upset?</p> <p>David : Since when do you not text at school ? haha</p> <p>David : Aku harap kau bersenang-senang di gunung.</p>	 <p>Kau Berharap Bisa Bersenang - Seneng Di Gunung</p>
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>David merepresentasikan peran ayah sebagai seorang <i>problem solver</i> (pembimbing) untuk anaknya. Hal ini ditunjukkan dengan pesan teks yang mengatakan bahwa David sudah mengajari Margot tentang bagaimana menghargai nilai uang, untuk tidak berbohong pada orang tua, dan juga tentang izin untuk segala hal yang berkaitan dengan aktivitasnya di luar rumah. Dapat kita artikan bahwa sebelum-sebelumnya David telah memberitahu dan membimbing Margot agar tidak keluar dari jalur dia yang seharusnya, mengajarkan Margot untuk dapat mempertimbangkan banyak hal lain sebelum mengambil sebuah keputusan yang penting.</p>	

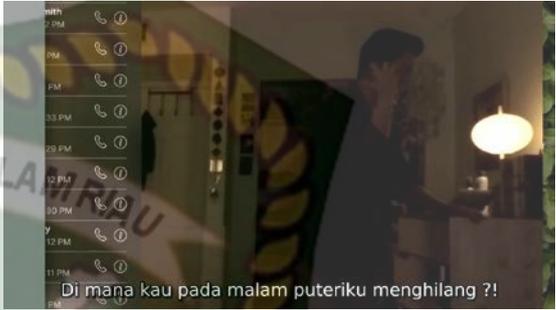
Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.7
Scene 00:22:45

Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : you don't have job, you don't do anything but take 100 dollars a week (100 DOLLARS A WEEK).</p>	 <p>Kau Berharap Bisa Bersenang - Senang Di Gunung</p>
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Pada <i>scene</i> ini terlihat sosok David sebagai seorang <i>economic provider</i> (pemberi nafkah) yang ditunjukkan dengan membayar uang sekolah, les piano dan kebutuhan Margot lainnya. Bisa kita lihat bahwa bagaimanapun kondisinya, David tetap berusaha mencari uang untuk segala kebutuhan anaknya itu. Ia tetap bekerja agar bisa menghasilkan uang agar anaknya tidak merasa kekurangan.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.8
Scene 00:37:17

Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : Dimana kau pada malam putriku menghilang ?</p>	
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan peran David menjadi seorang ayah yang sangat ingin melindungi anaknya. Ia berusaha sekeras mungkin untuk menemukan lokasi anaknya berada hingga pada tahap dia tidak memperdulikan dengan siapa ia bicara, bahkan sampai marah-marah. Hal ini menunjukkan peran <i>protector</i> (pelindung) dari seorang ayah yang sangat menyayangi anaknya. Peran ini terlihat dengan sangat jelas pada <i>scene</i> ini.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.9
Scene 00:57:57

Dialog/audio/teks	Visual
Teks : Father of the year.	
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Peran seorang ayah sebagai <i>protector</i> (pelindung) terlihat sangat jelas pada <i>scene</i> ini. Dengan sikap, tindakan dan berbagai cara lainnya yang dilakukan oleh David dalam usaha untuk menemukan Margot memperlihatkan bahwa ia sebagai seorang pelindung sangat terlihat dengan jelas. Dengan kondisi keluarganya yang hanya tersisa dirinya sendiri dan Margot saja, jadi ia harus bisa menjaga Margot dengan sangat baik, sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang ayah dan sebagai bentuk tanggung jawab penuhnya setelah kehilangan istrinya untuk merawat anaknya sendiri.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.10
Scene 01:18:00

Dialog/audio/teks	Visual
-	
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Di <i>scene</i> ini kita melihat beberapa hal sekaligus, yaitu peran seorang ayah yang menjadi <i>economic provider, caregiver, protector, teacher and role-model</i>, dan juga sebagai <i>friend and playmate</i> baik bagi keluarganya secara keseluruhan maupun bagi Margot secara pribadi. Margot tidak merasa kekurangan sosok seorang ayah dengan adanya kehadiran David yang mampu memenuhi setiap kebutuhan yang dia butuhkan. David juga dapat dilihat sangat berdedikasi untuk membahagiakan keluarga kecilnya, seperti ia tidak hanya fokus untuk bekerja saja lalu mengurangi waktu bersama keluarga dan sebaliknya. David sangat berusaha untuk bisa memenuhi tugas dan perannya sebagai seorang ayah untuk Margot dan sebagai seorang suami untuk Pam.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.11
Scene 01:34:18

Dialog/audio/teks	Visual
-	
<p style="text-align: center;">Penanda</p> <p>Sosok yang diperlihatkan David pada <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa ia sangat peduli pada anaknya. Dia memeluk dan mencium Margot yang terbaring tidak sadar di tandu milik medis dari kepolisian. Peran seorang ayah sebagai seorang <i>caregiver</i> (pemberi perhatian) sangat kental terlihat pada <i>scene</i> ini, David tidak menghiraukan para petugas medis yang berusaha membawa Margot untuk dirawat ke rumah sakit, yang menunjukkan bahwa kasih sayang yang diberikan David kepada Margot sangatlah besar dan tidak ada yang bisa mengganggu rasa kasih sayangnya itu.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

2. Petanda/Signified

Tabel 4.12
Scene 00:03:09

Dialog/audio/teks	Visual
Margot dan David tertawa bersama	
<p style="text-align: center;">Petanda</p> <p>Terlihat pada <i>scene</i> ini Margot yang masih kecil bermain dengan David di tempat seperti taman. Gambar pada <i>scene</i> ini diambil dengan Teknik <i>medium close-up</i> yang terfokus pada Margot dan David. Dapat dilihat bahwa Margot merasa senang saat sedang bermain dengan ayahnya.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.13
Scene 00:07:08

Dialog/audio/teks	Visual
David : Bagaimana kabarmu ?	
Petanda	
<p>Pada <i>scene</i> ini kita dapat melihat kotak dialog melalui pesan singkat antara David dengan Margot. Setelah menanyakan beberapa hal melalui pesan, David memutuskan untuk melakukan <i>video call</i> dengan Margot dan menanyakan bagaimana kabar Margot.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.14
Scene 00:16:39

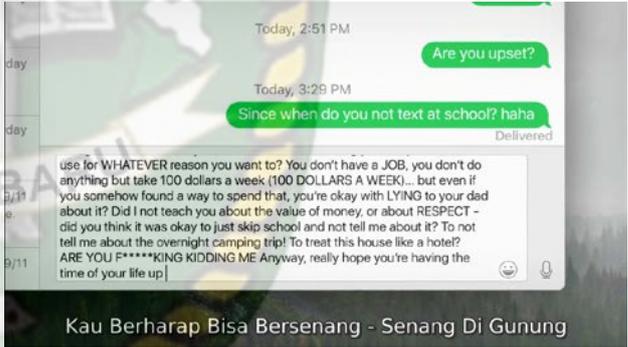
Dialog/audio/teks	Visual
David : Mengapa kau tinggalkan laptopmu di rumah ?	

Petanda

Pada *scene* ini kita dapat melihat bahwa David menanyakan kepada Margot kenapa ia meninggalkan laptopnya di rumah, dimana laptop tersebut biasa digunakan oleh Margot untuk keperluan belajarnya di Sekolah. Meskipun pada *scene* ini David tidak berbicara langsung dengan Margot, ia hanya meninggalkan pesan suara ke kotak masuk Margot karena *handphone*-nya tidak bisa dihubungi.

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.15
Scene 00:22:45

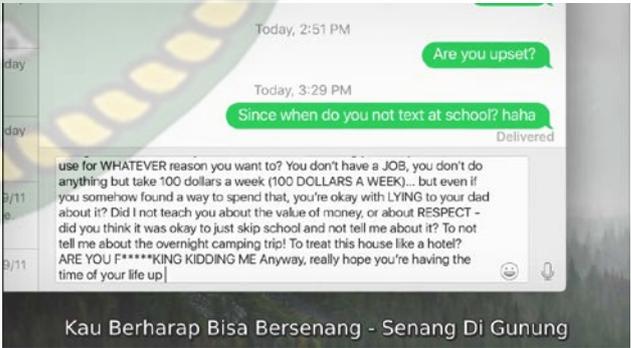
Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : Are you upset?</p> <p>David : Since when do you not text at school ? haha</p> <p>David : Aku harap kau bersenang-senang di gunung.</p>	 <p>Kau Berharap Bisa Bersenang - Senang Di Gunung</p>

Petanda

Scene ini menampilkan kotak dialog pesan singkat antara David dengan Margot. Dapat dilihat pada pesan di atas David menanyakan apakah Margot marah padanya, kemudian David mempertanyakan bahwa sejak kapan Margot tidak *chattingan* Ketika di sekolah. Hal ini dilakukan David karena pesan-pesan sebelumnya tidak dibalas oleh Margot. Kemudian pada kolom pesan yang belum dikirim terlihat David sedang mengetik pesan yang sangat panjang yang berisi memarahi Margot karena tidak memberitahu David banyak hal, baik tentang kebohongannya yang sudah tidak ikut kelas piano tetapi masih menerima uang lesnya dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan sikap menghargai.

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.16
Scene 00:22:45

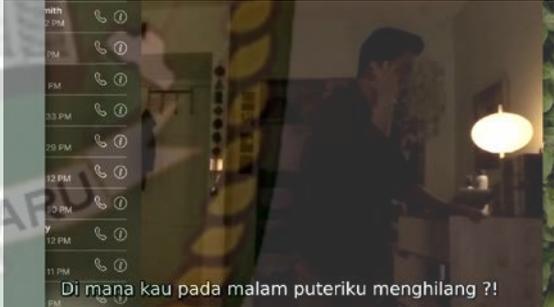
Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : you don't have job, you don't do anything but take 100 dollars a week (100 DOLLARS A WEEK).</p>	

Petanda

Masih pada *scene* yang sama seperti sebelumnya dimana David memarahi Margot yang tidak jujur padanya tentang les piano. David memarahi Margot yang menghabiskan 100 dollars setiap minggunya tetapi tidak masuk les piano padahal Margot tidak bekerja dan tidak melakukan apapun sama sekali.

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.17
Scene 00:37:17

Dialog/audio/teks	Visual
<p>David : Dimana kau pada malam putriku menghilang ?</p>	
<p>Petanda</p> <p>Pada <i>scene</i> ini kita disuguhkan dengan adegan dimana David sedang marah pada salah satu teman media sosial Margot. David berpendapat bahwa orang tersebut terlibat dalam kasus hilangnya Margot. Emosi David jadi naik karena dia tidak mau bekerjasama dengan baik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. David marah secara terus-menerus hingga orang tersebut mau memberitahu dimana keberadaan dia pada malam saat Margot menghilang.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.18
Scene 00:57:57

Dialog/audio/teks	Visual
Teks : Father of the year.	
<p style="text-align: center;">Petanda</p> <p><i>Scene</i> ini memperlihatkan potongan berita yang mengatakan bahwa David adalah sosok Ayah pada tahun ini. Hal ini dikarenakan oleh usaha David yang sangat gigih untuk menemukan Margot. Bahkan David juga ikut turun langsung dalam pencarian bersama pihak kepolisian. David juga tidak segan-segan untuk mengatakan bahwa ia meminta tolong kepada siapapun untuk membantuk menemukan Margot, ia mengatakannya melalui televisi sehingga banyak orang yang menontonnya dan memberikan <i>respect</i> yang sangat besar terhadap David atas setiap usaha yang dia lakukan untuk anaknya tersebut.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.19
Scene 01:18:00

Dialog/audio/teks	Visual
-	
<p style="text-align: center;">Petanda</p> <p><i>Scene</i> ini merupakan saat David melihat Kembali video-video lama antara dia, Pam, dan Margot yang masih kecil. <i>Scene</i> ini menceritakan saat Margot kecil membangunkan David untuk mengucapkan selamat Hari Ayah. Kemudian Pam yang memegang kamera menyuruh Margot untuk menunjukkan gambar yang ia buat di sekolah untuk David. Gambar itu memperlihatkan adanya Margot dan Pam yang berada di rumah melambaikan tangan pada David yang terlihat dalam perjalanan untuk bekerja. Dan ada tulisan yang dibuat oleh Margot berupa “<i>Best dad ever!</i>” yang dapat diartikan bahwa David adalah sosok ayah yang sempurna di mata Margot.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Gambar 4.20
Scene 01:34:18

Dialog/audio/teks	Visual
-	
<p style="text-align: center;">Petanda</p> <p><i>Scene</i> ini terjadi dipenghujung film dimana Margot sudah ditemukan. Margot akhirnya ditemukan setelah beberapa saat sebelumnya David dan juga pihak kepolisian berhenti untuk mencari karena sebelumnya muncul sebuah video dari seorang mantan narapidana yang mengaku bahwa dia yang telah menculik dan membunuh Margot. Setelah dia ditangkap, seluruh usaha untuk pencarian Margot dihentikan, David merasa sangat bersedih. Namun tiba-tiba David merasakan adanya kejanggalan yang ada pada kasus ini, setelah menelusuri lebih lanjut lagi dan memastikan beberapa hal, David menyadari bahwa kasus anaknya tersebut telah diputarbalikkan, dan kemudia akhirnya dilakukan pencarian di tempat dimana Margot menghilang dan hasilnya bahwa ternyata Margot masih hidup.</p>	

Sumber : Film *Searching*, data olahan peneliti 2021

Berdasarkan hasil uraian dari penanda dan petanda yang telah peneliti analisis dari film *Searching*, peneliti melihat bahwa peran David sebagai seorang ayah memenuhi beberapa kriteria dari indikator-indikator peran ayah yang ada. Petanda-petanda yang ada di dalam film tersebut menghasilkan penanda yang merepresentasikan bagaimana sikap, perilaku, dan tanggung jawab dari seorang

ayah terhadap keluarganya. Dari film tersebut juga peneliti melihat bahwa di luar negeri, seorang ayah menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah dengan sungguh-sungguh. Seorang ayah yang sangat menjaga dan melindungi anaknya dari hal-hal yang buruk yang bisa mengancam keselamatan dan keberadaan anaknya.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah menganalisis tanda-tanda yang ada dalam film *Searching* dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti menemukan bahwa dalam film *Searching* merepresentasikan beberapa indikator dari peran seorang ayah. Hal-hal ini dapat dilihat dari beberapa *scene* seperti yang telah dipilih, berdasarkan tampilan *visual* dan *audio* yang ada di dalam film tersebut.

1. *Economic Provider* (Pemberi Nafkah)

Peran dan fungsi ayah sebagai seorang *economic provider* adalah hal yang mendasar yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh seorang laki-laki ketika ia sudah berkeluarga. Selain itu juga karena laki-laki itu sendiri harus bisa menjamin keberlangsungan hidup orang yang diajak untuk membina sebuah keluarga, baik itu istri maupun anak-anaknya.

Peran sebagai *economic provider* yang direpresentasikan oleh David Kim dalam film *Searching* bisa dilihat dengan sangat jelas. Seperti di unit analisis table 4.7 dan table 4.10. Pada *scene* yang peneliti pilih sebagai unit analisis tersebut bisa kita perhatikan bagaimana peran David sebagai seorang ayah untuk menghidupi keluarganya. Ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh

Margot anaknya, baik itu untuk keperluan sekolah yang mana memang harus dipenuhi oleh seorang ayah, kebutuhan yang dibutuhkan untuk menunjang lainnya seperti les piano untuk mengembangkan bakatnya dalam dunia musik, *smartphone* dan laptop yang digunakan oleh Margot untuk alat komunikasi dan juga untuk keperluan belajarnya.

Di dalam *scene* berikutnya kita juga melihat bahwa David memang menjadi sosok ayah yang bisa memenuhi kebutuhan anak dan istrinya. Terlihat dari gambar yang dibuat Margot yang juga merepresentasikan David sebagai ayah terbaik yang pernah ada. Di dalam gambar tersebut terlihat David sedang memegang tas kerjanya yang bisa diartikan bahwa David pergi dari rumah untuk bekerja. Kemudian ada gambar Margot dengan ibunya, Pam, sedang melambaikan tangan kepada David yang pergi bekerja yang menunjukkan bahwa meskipun David bekerja untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka, dia masih memiliki kedekatan dengan anak dan istrinya. Karena pada banyak kejadian, kita bisa melihat bahwa seorang ayah yang sibuk bekerja lebih sering tidak memiliki waktu untuk bersama keluarganya, disebabkan dengan kesibukan pekerjaan yang mereka lakukan meskipun itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari *scene* ini dapat dikatakan bahwa David sudah merepresentasikan peran seorang ayah berupa *economic provider* (pemberi nafkah) untuk keluarganya tanpa harus kehilangan kehangatan dengan keluarganya.

2. *Caregiver* (Pemberi Perhatian)

Peran seorang ayah sebagai *caregiver* bisa dilihat dengan seberapa besar kasih sayang yang ia tunjukkan terhadap anak dan istrinya. Seberapa peduli ia dengan keadaan keluarganya, meskipun disela kesibukannya ia tetap bisa memberikan perhatian dan kasih sayang yang besar pada keluarganya.

David Kim sebagai seorang kepala keluarga dan seorang *single parent* karena istrinya sudah meninggal, tetap menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anaknya. Bisa kita lihat dari tabel unit analisis 4.4 dan tabel 4.11. Pada *scene* unit analisis 4.4 kita melihat David sedang melakukan *video call* dengan Margot yang sedang belajar kelompok di rumah temannya. Pada *scene* tersebut, David menanyakan kepada Margot bagaimana kabarnya saat itu. Padahal Margot dan David tinggal di rumah yang sama yang secara tidak langsung bisa dikatakan mereka bertemu setiap harinya, namun David tetap menanyakan bagaimana kabar Margot. Artinya, meskipun mereka berada di rumah yang sama, namun tidak selalu bersama, David tetap menanyakan bagaimana keadaan anaknya. Ia menanyakan hal tersebut untuk memastikan bahwa Margot tidak kenapa-kenapa, tidak terjadi hal-hal yang buruk pada Margot. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang David kepada Margot sangatlah besar hingga walaupun mereka tidak bertemu dalam jangka waktu yang tergolong tidak cukup lama, David tetap memastikan bagaimana keadaan anaknya.

Kemudian pada *scene* tabel 4.11, dimana *scene* tersebut tidak ada dialog. Hanya memperlihatkan gambar David sedang memeluk dan mencium Margot

yang sudah ditemukan setelah mencari beberapa hari terakhir, terlihat bahwa David sangat takut untuk kehilangan anaknya. Yang juga menunjukkan bahwa David begitu peduli, perhatian dan sayang pada anaknya. *Scene* tersebut diambil dari sudut pandang kamera yang berada di helikopter yang menyiarkan berita tentang ditemukannya Margot dari kasus hilangnya.

Dengan hasil yang seperti itu dapat dikatakan bahwa David juga memenuhi kriteria seorang ayah yang memiliki peran sebagai *caregiver* (pemberi perhatian) kepada anaknya. Representasi seorang ayah yang perhatian ini ditunjukkan dengan sangat jelas dalam film *Searching*.

3. *Friend and Playmate* (Teman Bermain)

Peran seorang ayah sebagai teman bermain bagi anaknya bisa dikatakan sangat penting. Karena selama proses anak bertumbuh hingga ia bisa menemukan dan mendapatkan teman bermainnya, keluarga yang menjadi teman pertamanya. Peran seorang ayah sebagai teman sangatlah penting dalam perjalanan hidup anaknya ini. Karena itulah, meskipun sibuk bekerja untuk memenuhi nafkah keluarganya, ia tetap harus bisa menjadi seorang teman yang dibutuhkan oleh anaknya.

Peran sebagai teman bermain yang dilakukan oleh seorang ayah dalam film ini bisa dilihat dari *scene* tabel uni alasisi 4.3. Dimana adegan pada *scene* ini memang menunjukkan David sedang bermain dengan Magot yang mulai tumbuh. David tetap mau menemani Margot untuk bermain, ia tidak menghilangkan waktu yang ia punya untuk bermain bersama anaknya. Karena pada banyak keadaan, banyak ayah yang kurang meluangkan waktu untuk

bermain bersama anaknya, dikarenakan sibuk oleh pekerjaan atau lelah karena pekerjaannya sendiri. David yang menggendong Margot di atas pundaknya itu dengan sangat jelas menampilkan bahwa David juga bisa berperan sebagai teman bermain bersama anaknya.

Dari hasil analisis tersebut, peran seorang ayah sebagai *friend and playmate* (teman bermain) dalam film ini direpresentasikan dengan sangat jelas. Kita bisa melihat bagaimana David memenuhi peran itu.

4. *Teacher and Role model* (Pendidik dan Teladan)

Peran sebagai *teacher and role model* merupakan peran sebagai seseorang yang bisa memberikan pemahaman dan juga contoh teladan bagi anaknya dalam menjalani kehidupannya dan memberikan hal-hal yang positif bagi anaknya.

Pada *scene* unit analisis tabel 4.5 dan tabel 4.10. Pada *scene* tabel 4.5 ada dialog yang terjadi antara David dengan Margot melalui telepon. David mengatakan kepada Margot kenapa ia meninggalkan laptopnya di rumah. Hal ini ditanya oleh David karena ia mengira Margot pergi belajar tanpa membawa laptopnya. Yang bisa kita asumsikan bahwa sebelumnya David sudah memberi pemahaman kepada Margot untuk membawa laptop ketika pergi belajar. Karena pada dasarnya laptop tersebut diberikan oleh David agar dapat digunakan oleh Margot sebagai penunjang dan membantu Margot dalam proses belajarnya.

Pada *scene* 4.9 yang memperlihatkan Margot membangunkan David untuk merayakan Hari Ayah, di dalam gambar yang dibuat Margot dengan tulisan

“*best dad ever!*” menunjukkan bahwa Margot sangat mengagumi David sebagai seorang ayah, yang secara tidak langsung mengungkapkan bahwa David sudah menjadi teladan yang sangat baik untuk Margot.

Peran ayah sebagai *teacher and role model* (pendidik dan teladan) dapat dilihat pada *scene* tersebut setelah dianalisis. Sehingga dapat dikatakan bahwa David sudah merepresentasikan peran seorang ayah dengan baik dalam film *Searching* tersebut.

5. Protector (Pelindung)

Peran sebagai *protector* merupakan peran yang tidak kalah penting yang harus dilakukan seorang ayah baik kepada istri maupun anaknya. Sebagai seorang pelindung, seorang ayah harus bisa memberikan rasa aman terhadap keluarganya dari ancaman apapun yang bisa membahayakan mereka.

Hal ini dapat dilihat pada *scene* unit analisis tabel 4.8 dan tabel 4.9. Pada tabel 4.8 diperlihatkan adegan David sedang dalam panggilan dengan seseorang yang sepertinya adalah teman Margot. Setelah berbicara beberapa saat dengan anak tersebut, David mulai berbicara dengan emosi karena ia tidak mendapatkan informasi tentang Margot yang ia butuhkan dari anak itu. Pada akhirnya David membentak anak itu agar menjawab pertanyaannya tentang dimana dia pada malam kejadian Margot menghilang.

Kemudian pada *scene* berikutnya yaitu pada saat pencarian Margot di lokasi terakhir dia berada setelah menemukan kendaraan milik Margot di dalam sebuah danau. Kemudian pada satu kesempatan, David meminta kepada seluruh masyarakat di sekitar kejadian yang menonton berita tersebut untuk

dengan sukarela membantu menemukan jasad Margot yang saat itu belum diketahui keberadaannya.

Sikap dan perbuatan David yang agresif dan tidak sabaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan anaknya merepresentasikan peran seorang ayah sebagai pelindung bagi anaknya. Ia akan melakukan berbagai cara untuk dapat melindungi anaknya dari berbagai ancaman yang akan berbahaya. Dalam film *Searching*, meskipun pada keadaan Margot sudah menghilang dan tidak ada kabar sedikitpun, tindakan perlindungan yang ditunjukkan oleh David sebagai ayahnya adalah terus mencari informasi, mencari tahu jejak-jejak terakhir Margot agar secepatnya ia bisa memberikan perlindungan lebih baik lagi untuk anaknya.

Pada kriteria ini, sebagai seorang ayah yang berperan sebagai seorang *protector* (pelindung) direpresentasikan dengan sangat jelas. Kita bisa melihat bagaimana David berperan sebagai seorang ayah yang sangat ingin melindungi anaknya dan sekuat tenaganya berusaha untuk menjaga anaknya dari bahaya.

6. Problem Solver (Pembimbing)

Sebagai sosok yang mampu membimbing anaknya, seorang ayah harus mampu memberikan dan mencontohkan bagaimana cara dan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi sehingga anaknya akan terbiasa dan terlatih untuk mampu menyelesaikan segala persoalan yang akan dia hadapi nantinya.

Pada *scene* unit analisis tabel 4.6, peran ayah sebagai sosok pembimbing dalam kehidupan anaknya terlihat melalui dialog yang ada pada *scene* tersebut.

Dalam dialog itu David menjelaskan kepada Margot bahwa sebelumnya ia sudah memberikan pemahaman pada Margot tentang bagaimana menghargai uang dan menghargai segala bentuk kejujuran. Yang menjadi permasalahan bagi David bukanlah karena uangnya, tetapi lebih karena Margot yang tidak memberikan penjelasan apa-apa pada David tentang les piano, *camping* di gunung dan untuk apa ia gunakan uang yang diberikan David sebagai uang les pianonya. Yang juga berarti bahwa sebelumnya David sudah memberikan pemahaman pada Margot mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan menghargai, kejujuran dan pengambilan keputusan yang berpengaruh dalam hidupnya. Dengan memarahi Margot seperti itu, sangat terlihat bahwa representasi ayah sebagai seorang pembimbing ada dalam diri David. Ia mengarahkan anaknya agar tidak melakukan sesuatu tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan yang berpengaruh kedepannya. David juga mengatakan pada Margot agar memberikan penjelasan dan latar belakang yang membuat Margot bertindak seperti itu setelah kembali dari *camping*-nya itu.

Peran ayah sebagai seorang *problem solver* direpresentasikan dengan baik melalui film ini. Peran-peran sebagai seorang pembimbing dan seorang yang mampu mengarahkan dan mengajarkan anaknya cara pandang terhadap sebuah masalah berhasil direpresentasikan oleh David.

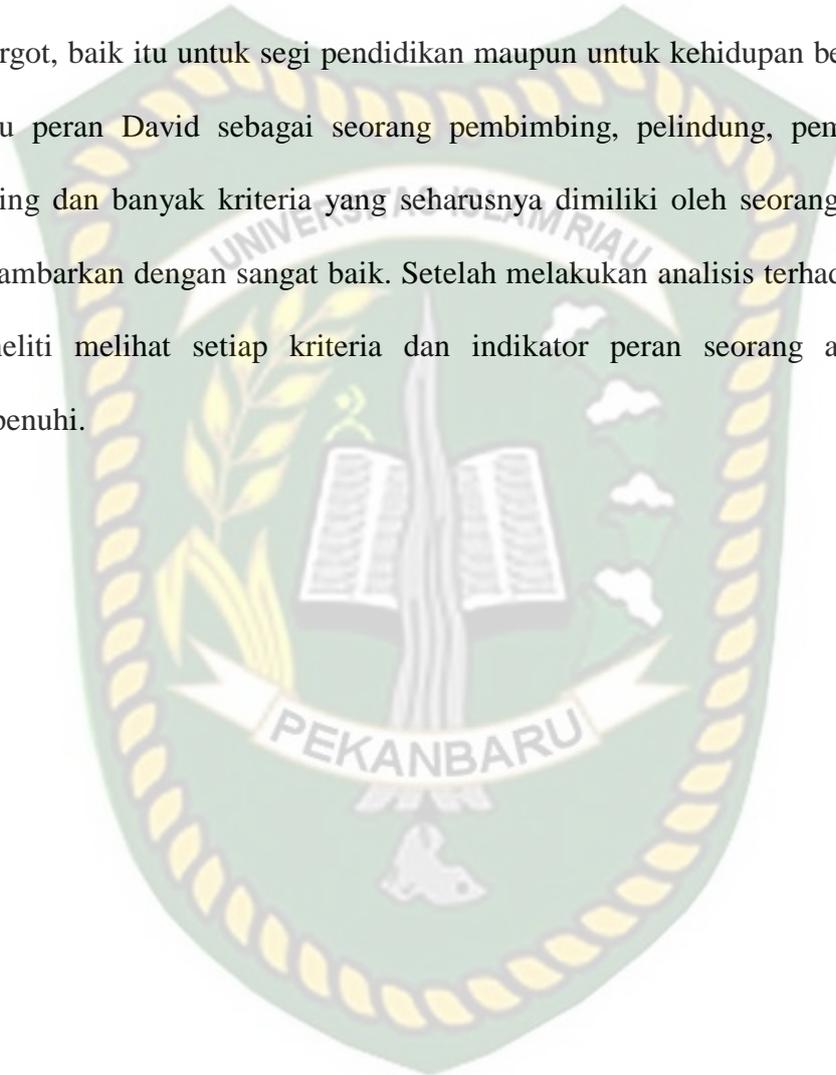
Berdasarkan konsep peran ayah di luar negeri seperti Amerika Serikat, yang dikemukakan oleh beberapa ahli, film *Searching* menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya sebagai seorang yang mencari nafkah untuk keluarga saja, tetapi juga sebagai seorang yang memberi perhatian serta mengawasi

perkembangan anak-anaknya. Ayah juga menjadi seorang pengasuh dengan kasih sayang yang tidak kurang dari kasih sayang yang diberikan oleh ibu. Bahkan dalam film ini seorang ayah juga berusaha untuk memenuhi peran ibu yang selayaknya diterima oleh anaknya.

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti menemukan representasi peran ayah yang terdapat di dalam film *Searching*. Representasi yang dimaksudkan adalah menggambarkan ulang secara eksplisit dari sebuah subjek atau objek yang dimaksud. Pada penelitian ini, representasi yang dimaksud adalah representasi dari peran seorang ayah terhadap keluarga khususnya terhadap anaknya.

Film *Searching* berhasil memperlihatkan bagaimana peran seorang ayah sebagaimana mestinya terhadap anaknya. Peran seorang ayah yang diperankan oleh John Cho sebagai David Kim sangatlah kental. Aneesh Chaganty sebagai sutradara film ini berhasil mengarahkan John Cho melakukan peran ini dengan sangat baik. Dengan cakupan cerita yang dipusatkan pada ayah dan anak yang telah kehilangan istri/ibu sehingga membuat mereka hanya hidup berdua saja. Hal ini lantas membuat David benar-benar harus merawat, menjaga dan membesarkan anaknya dengan baik. Dengan kondisi seperti inilah yang membuat peran ayah terhadap anaknya sangat kental terlihat dalam film sehingga bisa menghipnotis para penonton yang menonton film ikut merasakan bagaimana kehangatan ayah terhadap anaknya.

David menggambarkan dengan sangat baik peran ayah sebagai seorang yang bertugas untuk memberikan nafkah pada keluarganya yang dapat dilihat dari kesanggupannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh Margot, baik itu untuk segi pendidikan maupun untuk kehidupan bersosialnya. Lalu peran David sebagai seorang pembimbing, pelindung, pemberi kasih sayang dan banyak kriteria yang seharusnya dimiliki oleh seorang ayah juga digambarkan dengan sangat baik. Setelah melakukan analisis terhadap film ini peneliti melihat setiap kriteria dan indikator peran seorang ayah sudah terpenuhi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, dimana peneliti menganalisis beberapa potongan *scene* dari film *Searching*, dapat ditarik kesimpulan bahwa film dengan genre drama ini berhasil menggambarkan peran ayah terhadap anaknya. Didukung dengan plot cerita yang mengusung kisah penculikan dan kekerasan, peran seorang ayah sangat terlihat dengan jelas melalui film ini. Terlihat usaha yang sangat ekstra yang dilakukan seorang ayah untuk anaknya.

Potongan dari *scene-scene* yang peneliti pilih untuk dianalisis dari film ini memperlihatkan 6 kriteria peran ayah yang diperankan oleh David Kim dalam keseluruhan film. Diantaranya yaitu sebagai *economic provider* (pemberi nafkah), *caregiver* (pemberi perhatian), *friend and playmate* (teman bermain), *teacher and role model* (pendidik dan teladan), *protector* (pelindung) dan juga *problem solver* (pembimbing). Masing-masing dari indikator tersebut diperlihatkan oleh Aneesh Chaganty sebagai sutradara agar setiap orang khususnya laki-laki yang berperan sebagai ayah, baik untuk istri maupun anak-anaknya, agar dapat memberikan segala sesuatu yang terbaik yang bisa diberikan. Karena seorang ayah dalam keluarga adalah tulang yang menjadi penopang untuk keutuhan keluarganya

sendiri. Pesan-pesan yang seperti inilah yang ingin disampaikan oleh Aneesh Chaganty sebagai sutradara film ini.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti Tarik dari pembahasan-pembahasan sebelumnya yaitu :

1. peneliti menyarankan agar dalam menonton sebuah film kita tidak hanya menonton dan melupakannya begitu saja. Karena di dalam setiap film yang diproduksi terdapat makna an pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh para pembuatnya. Meskipun dalam film yang mengandung adegan-adegan kekerasan dan lainnya, tetap ada pesan positif dari si pembuat film tersebut.
2. Peneliti juga berharap agar penelitian dengan tema semiotika ini untuk lebih diminati dan diteliti dengan sangat baik, karena ruang lingkup dari penelitian semiotika sendiri tidak terbatas hanya pada film saja. Dan juga agar kita lebih bisa menerima maksud dan makna dari sebuah pesan yang disampaikan.
3. Peneliti sebagai seorang manusia tidak luput dari kesalahan, maka dari itu apabila ada kesalahan-kesalahan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, diharapkan pada penelitian lainnya yang mengangkat tema semiotika tidak lagi melakukan kesalahan-kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- BKKBN (2009). *Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat*. Jakarta: BKKBN.
- Hall, Stuart (Ed). 2011. *Representation's Meaning*. Jakarta : Gramedia.
- Hartley, John. 2010. *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metofologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noviani, Ratma. 2005. *Jalan Tengah dalam Memahami Iklan : Antara Realitas, Representasi dan Stimulasi*. Yogyakarta : Pustaka Fajar.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- _____. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.
- Totona, Saiful. 2010. *Miskin itu Menjual, Representasi Kemiskinan sebagai Modifikasi Tontonan*. Yogyakarta: Resist Book.
- Triatno, T. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indiwani S. W. 2013. *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Skripsi

- Khairani, Afifah Noor. 2014. *Representasi Citra Diri Jokowi dalam Film "Jokowi"*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Sholikhah, Mar'atun. 2019. *Representasi Peran Seorang Ayah Pada Film Instant Family (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant Family*

Karya Sean Anders). Undergraduate (S1) Thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Yuniardi, Salis. (2009). *Penerimaan Remaja Laki – Laki Dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.

Jurnal

Wahyuningrum, Enjang. 2011. *Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teoritis)*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.

Inernet

<https://regional.kompas.com/read/2018/03/05/22274381/tersulut-emosi-seorang-ayah-bunuh-anak-kandungnya-secara-sadis>. – diakses pada 26 September 2019

<https://regional.kompas.com/read/2014/06/13/1230523/Mugiyono.Si.Pengayuh.Becak.yang.Jadikan.Putrinya.Wisudawati.Terbaik>. – diakses pada 26 September 2019

https://www.rottentomatoes.com/m/Searching_2018 - Diakses Oktober 2019

<https://www.lakilakibaru.or.id> – diakses Juli 2021